

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH
PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAPAT
PADA DATA RESMI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH
OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI



Oleh :

DIAH RETNO WAHID SAVINA ROHMATIN
NIM. E20151200

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2019**

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH
PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAPAT
PADA DATA RESMI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH
OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
NIM. E20151200

Disetujui pembimbing:



Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M
NIP. 19690523 199803 2 001

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN JUMLAH
PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM
SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH YANG TERDAPAT
PADA DATA RESMI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH
OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2015-2018

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Jum'at
Tanggal: 25 Oktober 2019

Tim Penguji:



Ketua

Sekretaris

Toton Fanshurna, S. T.hi., M.El
NIP. 19811224 201101 1 008

Isnadi, S.S., M.Pd
NIP. 19710610 201411 1 004

Anggota:

1. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si ()
2. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M ()

Menyetujui:

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si
NIP. 19680807 200003 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِذَا مَا أَنْ تَكُونُوا تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: 1995), 122.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan segala puji syukur kepada Allah SWT atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta. Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Karena itu, penulis persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Qodir dan Ibu Siti Khuzaimah yang senantiasa memberi dukungan do'a dan kasih sayang. Terimakasih dan maaf atas semua kesalahan penulis selama ini.
2. Segenap saudara yang penulis sayangi, adik Farisa Ulfaiza Khoirunnisa', serta Nenek dan Kakek yang selalu memberikan semangat dan do'a tiada henti.
3. Sahabat-sahabat penulis: Luluk Marzanil Akromah, Maya Kurnia Sari, Fitria Rosa, Siti Faizatul Hasanah, Siti Maimunatul Zahro, Dinda Ayu Pujining Tyas dan Windi Maita Sari yang selalu memberi dukungan tiada henti dan sama-sama berjuang mencapai gelar sarjananya.
4. Keluarga besar PS 5 angkatan 2015, semoga kebersamaan dan persahabatan kita selalu menyatu dalam indahnya persaudaraan.
5. Teman-teman KKN Posko 29 (Della, Ana, Elly, Wiwik, Aziz, Faqih, Abduh, Yazid, Fatah dan Syamsul) di Desa Sumber Jedding.
6. Serta Almamater IAIN Jember dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tercinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah dan kasih sayang-Nya yang tidak terkira kepada hambanya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran Islam, sehingga kita dapat tetap *Istiqomah* di jalan kebenaran. *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS yang terdapat pada Data Resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) jurusan Perbankan Syariah IAIN Jember. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca. Maka dari itu penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember serta Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan nasehat dalam kegiatan akademik.
5. Segenap Dosen IAIN Jember.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap karyawan didalamnya, yang telah membantu menyediakan literatur yang menunjang teori-teori dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Jember, 30 September 2019

Penulis

IAIN JEMBER

Diah Retno Wahid Savina Rohmatin

ABSTRAK

Diah Retno WSR, Nurul Setianingrum, SE., MM, 2019. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdapat pada Data Resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018.*

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk pembiayaan operasionalnya yang didapat dari produk giro, tabungan dan deposito. Kemudian, bank berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan diberikan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan. Dapat dilihat dari jumlah perbankan syariah di Indonesia. Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada periode 1992-1998 hanya terdapat 1 bank syariah, namun pada tahun 2015, jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 22 Unit Usaha Syariah (UUS).

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: a) Adakah pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?, b) Adakah pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. b) Pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Time Series*. Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Berganda, Koefisien Determinasi (R^2), dan Uji Hipotesis: Uji F dan Uji T.

Adapun hasil dari pengujian ini adalah secara simultan variabel DPK dan jumlah pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dan secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel jumlah pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Kemampuan prediksi dari dua variabel independen terhadap laba bersih sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian

Kata Kunci: DPK, Jumlah Pembiayaan, Laba Bersih.

ABSTRACT

Diah Retno WSR, Nurul Setianingrum, SE., MM, 2019. *The Analysis of the Effect of Third Party Funds, and The Amount of Financing on Net Profit of Syariah Commercial Bank and Syariah Bank Unit stated in the Official Data of Syariah Banking Statistics of the Financial Services Authority in The Period of 2015-2018.*

Third Party Funds is funds obtained from the public for operational financing obtained from demand deposits, savings and time deposits. Then, the bank is obliged to channel these funds in the form of financing provided by Islamic banks in Indonesia using the principle of buying and selling, profit sharing and rent. The development of Islamic banking in Indonesia shows an increase. It can be seen from the number of Islamic banking in Indonesia. According to Syariah Banking Statistics released by the Financial Services Authority (FSA), in the period 1992-1998 there was only 1 syariah banks, but in 2015, the number of syariah banks in Indonesia consisted of 12 Syariah Commercial Banks, 22 Syariah Business Unit.

The formulation of the problem in this study was: a) Was there a simultaneous influence between Third Party Funds and the amount of financing to the net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit of Indonesian Islamic banking?, b) Was there a partial between Third Party Funds and the amount of financing to the net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit of Indonesian Islamic banking?

The purpose of this study was to determine: a) The Simultaneous influence of Third Party Funds and the amount of financing on net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit banking in Indonesia. b) The Partial influence of Third Party Funds and the amount of financing to net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit of Indonesian Islamic banking.

This study used quantitative methods with the type of "Time Series" research. The types used in this study were: Classical Assumption Test, Multiple Regression Analysis, Determination Coefficient (R^2), and Hypothesis Test: F Test and T Test.

The results of this test was simultaneously showed that the variable of Third Party Funds and the amount of financing were influential and significant on net profit. The partially Third Party Funds variable had significant and significant influence on net profit, while the variable amount of financing had significant negative and significant effect on net profit. The predictive ability of the two independent variables on net profit was 40,6%, while the remaining 59,4% was influenced by other factors outside the reseach model.

Keywords: Third Party Fund, Amount of Financing, Net Profit.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Variabel Penelitian	7
2. Indikator Variabel	7
F. Definisi Operasional	8
1. DPK	8

2.	Jumlah Pembiayaan	8
3.	Laba Bersih	9
G.	Asumsi Penelitian	10
H.	Hipotesis	10
I.	Metode Penelitian	12
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	12
2.	Populasi dan Sampel	12
3.	Tekhnik dan Instrumen Pengumpulan Data	13
4.	Analisa Data	14
a.	Uji Asumsi Klasik	14
1)	Uji Normalitas	15
2)	Uji Multikolinieritas	15
3)	Uji Autokorelasi	15
4)	Uji Heteroskedastisitas/ Uji Glejser	16
b.	Analisis Regresi Berganda	18
c.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	18
d.	Uji Hipotesis	19
1)	Uji F (F-Test)	20
2)	Uji T (T-Test)	20
J.	Sitematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN		23
A.	Penelitian Terdahulu	23
B.	Kajian Teori	31

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	52
2. Tujuan, Fungsi dan Dasar Hukum Perbankan Syariah di Indonesia	56
3. Daftar BUS dan UUS di Indonesia	58
B. Penyajian Data	60
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	62
D. Pembahasan	72
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember	
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
5. Jurnal Kegiatan Penelitian	
6. Laporan Keuangan	
7. Output SPSS	
8. Tabel <i>Durbin Watson</i>	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data perkembangan DPK, Jumlah Pembiayaan dan Laba Bersih BUS dan UUS Perbankan Syariah Indonesia periode Desember 2015-2018.....	4
Tabel 1.2 Kriteria Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap R^2	19
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.2 Perbandingan antara <i>bai'as salam</i> dan <i>bai'al istishna'</i>	39
Tabel 2.3 Perbedaan jenis kegiatan BUS dan UUS	51
Tabel 3.1 Jaringan Kantor BUS di Indonesia.....	58
Tabel 3.2 Jaringan Kantor UUS di Indonesia	59
Tabel 3.3 Data Perbulan DPK, Jumlah Pembiayaan dan laba Bersih.....	60
Tabel 3.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 3.5 <i>Pair Wise Correlation (Coefficient Correlations)</i>	64
Tabel 3.6 <i>Model Summary</i>	65
Tabel 3.7 <i>Durbin Watson</i>	65
Tabel 3.8 Uji Glejser (<i>Coefficients</i>)	66
Tabel 3.9 Analisis Regresi Berganda (<i>Coefficient</i>).....	67
Tabel 3.10 Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	69
Tabel 3.11 Uji F (ANOVA)	70
Tabel 3.12 Uji T (<i>Coefficients</i>)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 *Scatterplot* 66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia, banyak muncul berbagai institusi keuangan komersial modern yang bergerak dibidang keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang (UU) Nomor 21 Tahun 2011. Dengan adanya pembentukan OJK, maka lembaga ini diharapkan dapat mendukung kepentingan sektor jasa keuangan secara menyeluruh sehingga meningkatkan daya saing perekonomian. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara.² Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.³

Kehadiran perbankan yang berbasis nilai dan penormaam Islam adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki kegiatan operasional perbankan tersebut. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan

² Luh Puspitawati, "Pengaruh DPK dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba", *e-Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, vol. 4 (2016).

³ www.ojk.go.id diakses pada tanggal 15 Juli 2018, 09:25 WIB.

masyarakat dalam menyelenggarakan suatu kegiatan atau transaksi ekonomi diharapkan dapat sejalan dengan kepentingan-kepentingannya. Kepentingan masyarakat tersebut adalah melaksanakan kegiatan usaha yang mengandung prinsip kebersamaan, keadilan, tidak berdasarkan bunga (*non ribawi*) dan bersifat terbuka.⁴

Perbankan dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dalam dunia perbankan dikenal dengan istilah *funding*. Jenis penghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito.⁵ Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk pembiayaan operasionalnya yang didapat dari produk tersebut. Dalam perbankan syariah produk penghimpunan dana yang ditawarkan berbagai bentuk akad seperti giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* dengan ketentuan tingkat bagi hasil yang berbeda-beda sesuai dengan perjanjian.⁶ Fungsi sebagai penghimpun dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar aset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga nantinya dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Lembaga *intermediary* berkaitan erat dengan proses penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan.⁷

Setelah DPK telah dikumpulkan oleh bank, sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya, maka bank berkewajiban untuk menyalurkan dana

⁴ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 3.

⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 25.

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 71.

⁷ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 49.

tersebut untuk pembiayaan.⁸ Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah menyalurkan pembiayaan kepada para nasabah yang membutuhkan. Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah di Indonesia menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa. Prinsip jual beli menggunakan tiga jenis akad yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna'*, sedangkan dalam prinsip bagi hasil sering menggunakan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Serta prinsip akad sewa yang biasa digunakan adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiya bit tamlik*. Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan *revenue* kepada bank syariah dalam bentuk *nisbah* atau *margin* yang telah disepakati melalui akad.⁹

Pertumbuhan perbankan syariah cukup bagus dibandingkan sejak awal berdirinya pertama di Indonesia, perkembangan tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Dalam periode 1992 sampai dengan 1998, terdapat satu Bank Umum Syariah (BUS).¹⁰ Menurut Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dirilis oleh OJK pada Tahun 2015, jumlah perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari 12 BUS, 22 Unit Usaha Syariah (UUS). Kemudian Tahun 2018 jumlah BUS bertambah menjadi 14 unit, dan 20 unit UUS. Begitu pula dengan DPK dan jumlah pembiayaan yang disalurkan dan yang diperoleh perbankan syariah BUS dan UUS

⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2004), 123.

⁹ Luthfia Hanania, "Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang", *Jurnal Perbanas Review*, vol. 1 (November, 2015), 154.

¹⁰ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 32.

mengalami peningkatan yang signifikan sepanjang Tahun 2015-2018. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel: 1.1
Data perkembangan DPK, Jumlah Pembiayaan dan Laba Bersih
BUS dan UUS Perbankan Syariah Indonesia periode Desember 2015-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	DPK	Naik %	Jumlah Pembiayaan	Naik %	Laba Bersih	Naik %
2015	231,175	0	213,989	0	1,786	0
2016	279,335	17,24	249,087	14,09	2,096	14,79
2017	334,719	16,55	286,850	13,16	3,096	32,30
2018	371,828	9,98	321,305	10,72	5,164	40,05
	Kenaikan rata-rata	14,59	Kenaikan rata-rata	12,66	Kenaikan rata-rata	29,05

Sumber: Data diolah, SPS OJK Desember 2015-2018.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jumlah DPK Tahun 2015-2018 mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah Indonesia mengalami perkembangan karena jumlah dana yang dapat dihimpun dari masyarakat mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 14,59% pertahun. Serta pada jumlah pembiayaan yang disalurkan juga mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,66% dalam pertahunnya. Begitu pula dengan laba bersih yang mengalami kenaikan yang diterima oleh bank syariah rata-rata sebesar 29,05% pertahunnya. Dengan demikian perolehan laba oleh perbankan terhadap pembiayaan dan penghimpunan dana telah merata tersalurkan kepada masyarakat.

Hubungan bank syariah dengan kemampuan dalam menghasilkan laba serta minat masyarakat untuk mendapatkan modal sangat tinggi, karena masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam mempercayai dengan adanya produk-produk bank syariah yang menguntungkan baik oleh pihak

bank maupun masyarakat. Perbedaan bank konvensional dan bank syariah terletak pada sistem operasinya, bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Peran bank dalam hal ini sebagai lembaga intermediasi antara bank dan masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kepada masyarakat untuk kegiatan yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹¹

Laporan SPS OJK BUS dan UUS merupakan yang rata-rata perolehan labanya terus mengalami peningkatan. Peningkatan perolehan laba tersebut diiringi dengan kenaikan dan penurunan DPK yang berhasil dihimpun dan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan. Kedua faktor tersebut diduga sama-sama memiliki porsi yang kuat dalam mempengaruhi perolehan laba BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia, maka kestabilan dari faktor-faktor tersebut harus dipertahankan agar memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, maksud peneliti ingin mengadakan suatu penelitian mengenai **“ANALISIS PENGARUH DPK DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BUS DAN UUS TERDAPAT PADA DATA RESMI SPS OJK PERIODE 2015-2018”**

¹¹ Fuad Muwahid, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampuan Laba*”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 1, no. 9 (2014), 29.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?
2. Adakah pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹² Untuk mengetahui:

1. Pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
2. Pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Pihak akademis, terutama bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah IAIN JEMBER* (Jember: IAIN JEMBER Press, 2015), 37.

2. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bacaan untuk memahami mengenai DPK dan jumlah pembiayaan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap laba bersih bank syariah.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai perbankan syariah terutama konsep DPK dan jumlah pembiayaan. Serta mengetahui seberapa besar pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel penelitian

- a. Variabel terikat: Laba bersih BUS dan UUS (Y)
- b. Variabel bebas: DPK (X_1) dan jumlah pembiayaan (X_2)

2. Indikator variabel

- a. DPK yaitu total berupa: Giro, tabungan dan deposito.
- b. Jumlah pembiayaan yaitu total berupa: Akad jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna'*), akad bagi hasil (*mudharabah*, *musyarakah*), dan akad sewa (*ijarah*).
- c. Total laba bersih yang diperoleh perbankan syariah BUS dan UUS.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.¹³ Berikut definisi-definisi dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. DPK

Biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.¹⁴ DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.¹⁵

2. Jumlah Pembiayaan

Terdiri dari beberapa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerjasama yang ditujukan mendapatkan barang dan jasa sekaligus, yang tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati pada awal perjanjian. Produk perbankan yang termasuk dalam

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 61.

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2010), 43.

¹⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 59.

kelompok bagi hasil dan digunakan dalam transaksi syariah adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.¹⁶

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan memiliki barang, yaitu keuntungan bank telah ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif dan produktif. Dalam bank syariah pola jual beli dapat berupa jual beli *murabahah*, *salam* dan *istishna*.¹⁷

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus, prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik* (IMBT).¹⁸

3. Laba Bersih

Labanya secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu/periode tertentu. Labanya sering digunakan sebagai suatu dasar pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman

¹⁶ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 92.

¹⁷ Ibid., 86.

¹⁸ Ibid., 91.

investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.¹⁹ Dan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak.²⁰

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.²¹ Asumsi dari penelitian ini menyatakan bahwa yang mempengaruhi laba bersih BUS dan UUS adalah dari DPK dan jumlah pembiayaan.

H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.²² Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, perlu adanya lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*). Dengan penghimpunan dana seperti DPK dan menyalurkannya melalui pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat, serta memberikan manfaat berupa bagi hasil dari kedua belah pihak. Besar kecilnya bagi hasil sesuai dengan besarnya laba yang diperoleh.²³ Dari penelitian sebelumnya yang pernah meneliti tentang DPK dan pembiayaan

¹⁹ Harnanto, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Yogyakarta: BPFE, 2003), 444.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 303.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, 39.

²² *Ibid.*, 62.

²³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), 44.

terhadap laba yang didapatkan oleh pihak perbankan menggunakan hipotesis atau pernyataan sementara sebagai berikut:

1. H_{01} : Secara simultan, tidak ada pengaruh dan signifikan antara DPK (X_1) dan jumlah pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

H_{a1} : Secara simultan, ada pengaruh dan signifikan antara DPK (X_1) dan jumlah pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

2. a. H_{02} : Secara parsial, tidak ada pengaruh dan signifikan antara DPK (X_1) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

H_{a2} : Secara parsial, ada pengaruh dan signifikan antara DPK (X_1) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

- b. H_{03} : Secara parsial, tidak ada pengaruh dan signifikan antara jumlah pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

H_{a3} : Secara parsial, ada pengaruh dan signifikan antara jumlah pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

Hipotesis secara simultan, ada pengaruh dan signifikan signifikan antara variabel DPK (X_1) dan jumlah pembiayaan (X_2) terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Secara parsial variabel DPK (X_1) ada pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih

BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Dan secara parsial, variabel jumlah pembiayaan (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.²⁴ Dengan jenis penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode *Time Series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.²⁵ Identifikasi variabel independen yaitu: DPK dan jumlah pembiayaan, variabel dependen yaitu laba bersih. Data penelitian ini adalah sampel dari SPS OJK BUS dan UUS periode 2015-2018.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

²⁵ *Ibid.*, 11.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2010), 215.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh BUS dan UUS di Indonesia yang saat ini tercatat kurang lebih 2,196 BUS dan UUS di 24 provinsi di Indonesia terdiri dari 612 kantor pusat operasional/unit pelayanan syariah, dan 253 kantor kas.

- b. Sampel adalah bagian dari populasi itu.²⁷ Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.²⁸ Sampel yang diperoleh yaitu laporan keuangan bulanan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK, periode pengamatan dalam penelitian ini adalah Tahun 2015-2018.

3. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Kemudian data tersebut diolah atau dianalisa dan hasil analisa tersebut diterjemahkan atau diinterpretasikan sebagai kesimpulan penelitian.²⁹ Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kepustakaan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literatur, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya memperoleh data yang valid.

²⁷ Ibid., 215.

²⁸ Ibid., 218.

²⁹ Ibid., 223-224.

b. Media Elektronik

Terkadang buku referensi atau literatur yang dimiliki atau pinjam dipergustakaan tertinggal selama beberapa waktu atau kadaluarsa, karena ilmu selalu berkembang seiring berjalannya waktu, oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknologi yang juga berkembang yaitu internet. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data secara statistik, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka dan penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program *computer (software) Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 22, Microsoft Word 2007 dan Microsoft Excel 2007*. Berikut ini adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan regresi yang baik, apakah terdapat data yang diantaranya adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).³⁰

2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas menunjukkan antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Salah satu cara mendeteksi adanya multikolonieritas adalah dengan cara melihat adanya nilai R^2 yang tinggi, diatas 0,8 atau 80%. Selain dengan cara melihat R^2 dan nilai pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen, cara lain untuk mendeteksi suatu model regresi linier terkena multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas.³¹

3) Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya hubungan korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi yang lain atau korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Ada beberapa penyebab munculnya autokorelasi:

³⁰ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 52.

³¹ Aminatuz Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)* (Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2015), 72-75.

- a) Adanya kelembaman, hal ini terjadi terutama pada data *time series* dikarenakan data tahun ini dipengaruhi oleh data tahun sebelumnya.
- b) Adanya data yang disebabkan oleh variabel yang penting yang tidak dimasukkan kedalam model.
- c) Adanya manipulasi data.

Salah satu uji yang populer untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi linier berganda, karena cara ini dianggap paling mudah dilakukan dan paling mudah cara memahaminya yaitu dengan metode *Durbin Watson (D-W)*.³²

Tabel 1.2
Durbin Watson (D-W)

Autokorelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada Autorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi (-)
0				4
(dL)	(dU)	(4-dU)	(4-dL)	

4) Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser

- a) Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan

³² Aminatuz Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, 89-90.

pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- (1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- (4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.³³

b) Dengan uji glejser adalah salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas selain dengan melihat gambar *scatterplot*. Menggunakan uji glejser adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute* residual atau Abs_Res. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glejser:

- (1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- (2) Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$), maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.³⁴

³³ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, 186-187.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel *estimator* atau variabel independen terhadap suatu variabel terikat atau variabel dependen. Rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Laba bersih BUS dan UUS)

a = Koefisien Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel bebas atau independen (DPK)

X_2 = Variabel bebas atau independen (Jumlah Pembiayaan)

e = Error, variabel gangguan³⁵

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) atau *R-Square* pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. R^2 digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan

³⁴ Ibid., 189.

³⁵ Ibid., 54.

antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y.³⁶ Dalam penelitian ini, penghitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel: 1.3
Kriteria untuk memberikan interpretasi terhadap R^2

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono "Statistika untuk penelitian".³⁷

d. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁸ Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yakni sebagai berikut:

³⁶ Suharyadi, dan Purwanto, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 162.

³⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2016), 231.

³⁸ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 62.

1) Uji F (F-test)

Digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikannya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05 maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen.³⁹

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel DPK dan jumlah pembiayaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS.

2) Uji T (T-test)

Digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ (kurang dari 0,05) dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansinya $> 5\%$.⁴⁰

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih BUS dan UUS. Dan variabel jumlah pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS.

³⁹ Suharyadi, dan Purwanto, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, 225.

⁴⁰ *Ibid.*, 228.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam 4 bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi isi dari penelitian terdiri dari: Latar

belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, tehnik dan instrumen pengumpulan data, serta analisis data).

BAB II: Kajian Kepustakaan: Menjelaskan tentang penelitian terdahulu

yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian.

BAB III: Memuat penyajian data dan analisis (gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan).

BAB IV: Penutup dan kesimpulan. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-

saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian

mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum.⁴⁰ Hasil penelitian terdahulu terangkum sebagai berikut:

1. Dinna Ariyani, 2014 mahasiswi Universitas Widyatama yang berjudul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan *Murabahah*, Bagi Hasil dan Pinjaman *Qardh* terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah periode Triwulan 1 2011 sampai Triwulan IV 2013”. Hasil penelitian secara simultan pembiayaan *murabahah* dan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba bersih. Secara parsial hanya pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bersih.⁴¹

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen akad pembiayaan serta variabel dependen laba bersih. Perbedaannya menggunakan 2 variabel independen DPK dan jumlah pembiayaan serta lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

⁴¹ Dinna Ariyani, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2012-Triwulan IV 2016* (Skripsi Universitas Widyatama, 2017).

2. Agustin Nur Hasanah, 2016 mahasiswi IAIN Jember berjudul “Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap Perkembangan Aset PT Bank BRI Syariah periode Juli 2013 sampai Maret 2016”. Hasil penelitiannya adalah secara simultan variabel pertumbuhan DPK berpengaruh signifikan terhadap perkembangan aset PT Bank BRI Syariah dan secara parsial variabel pertumbuhan DPK berpengaruh dan signifikan terhadap Aset PT Bank BRI Syariah.⁴²

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK. Perbedaannya menggunakan 2 variabel Independen DPK dan jumlah pembiayaan. Variabel dependen laba bersih BUS dan UUS.

3. Ima Fatmawati, 2016 mahasiswi Universitas jember (UNEJ) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia”. Hasil penelitiannya secara simultan variabel *murabahah, mudharabah, musyarakah* dan *ijarah* berpengaruh terhadap terhadap Laba Bersih BUS. Secara parsial variabel *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap terhadap Laba Bersih BUS.⁴³

Sama-sama menggunakan akad pembiayaan dan laba bersih pada BUS. Perbedaannya menggunakan 2 variabel Independen DPK dan

⁴² Agustin Nur Hasanah, *Pengaruh Pertumbuhan DPK Terhadap Perkembangan Aset PT Bank BRI Syariah Periode Juli 2013- Maret 2016* (Skripsi IAIN Jember, 2016).

⁴³ Ima Fatmawati, “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia”. *Jurnal Student*, vol. 1 (Desember, 2016), 4.

jumlah pembiayaan dan lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

4. Annisa Khairani Lubis, 2017 mahasiswa UIN Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah periode 2012-2016”. Hasil penelitian secara simultan variabel DPK, pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah. Secara parsial variabel DPK, pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah.⁴⁴

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, variabel independen DPK dan pembiayaan serta dependen laba. Perbedaannya menggunakan independen jumlah dan lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

5. Lilis Yulianti, 2017 mahasiswa Politeknik Piksi Ganesha Bandung dengan judul “Pengaruh DPK terhadap Laba Bersih pada PT BNI Tbk periode 2010-2014”. Hasil penelitian variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.⁴⁵

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan dependen laba. Perbedaannya menggunakan variabel independen, jumlah pembiayaan. Serta lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

⁴⁴ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah Periode 2012-2016* (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017).

⁴⁵ Lilis Yulianti, *Pengaruh DPK terhadap Laba Bersih pada PT BNI Tbk Periode 2010-2014*. (Skripsi Politeknik Piksi Ganesha Bandung, 2017).

6. Vera Dina Ira, 2017 mahasiswi UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* secara simultan variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri, secara parsial pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri.⁴⁶

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan 2 variabel independen serta dependen laba bersih. Perbedaannya Lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

7. Umar Hi Salim, 2017 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) yang berjudul “Pengaruh DPK terhadap Laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda”. Hasil penelitian secara simultan variabel giro, tabungan dan deposito berpengaruh signifikan terhadap Laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda, secara parsial variabel deposito dan giro tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda.⁴⁷

Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK serta variabel dependen laba bersih.

⁴⁶ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

⁴⁷ Umar Hi Salim, “Pengaruh DPK terhadap Laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda”, *Jurnal Of Accounting and Bussiness Management*, vol. 1, no. 2 (Desember, 2017), 210.

Perbedaannya terletak pada variabel independen jumlah pembiayaan dan lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

8. Silfia Permata Sari, 2018 mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Mudharabah, Ijarah* dan *Qardh* terhadap Tingkat Laba Bersih pada BUS di Indonesia periode 2014-2017”. Hasil penelitian secara simultan variabel pembiayaan *murabahah, mudharabah, ijarah* dan *qardh* berpengaruh terhadap laba bersih BUS di Indonesia, secara parsial pembiayaan *murabahah, mudharabah, ijarah* berpengaruh signifikan sedangkan pembiayaan *qardh* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih BUS di Indonesia.⁴⁸

Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel independen akad pembiayaan dan variabel dependen laba bersih. Perbedaannya menggunakan variabel independen, DPK dan jumlah pembiayaan. Lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

9. Fauziah Durotul Masrurroh, 2018 mahasiswi IAIN Tulungagung yang berjudul “Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba pada PT Bank Syariah Mandiri”. Hasil penelitian secara simultan variabel DPK dan jumlah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba PT Bank Syariah Mandiri. Secara parsial variabel DPK dan jumlah

⁴⁸ Silfia Permata Sari, *Pengaruh pembiayaan murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh terhadap tingkat laba bersih pada BUS di Indonesia periode tahun 2014-2017* (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

pembiayaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba PT Bank Mandiri Syariah.⁴⁹

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan jumlah pembiayaan serta dependen laba. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

10. Yunata Angger Lestiyowati, 2018 mahasiswi IAIN Jember yang berjudul “Pengaruh Giro *Wadiah*, Deposito *Mudharabah*, dan Pendapatan Margin *Murabahah* terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017”. Hasil penelitian secara simultan variabel giro *wadiah*, deposito *mudharabah*, dan pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017, secara parsial variabel giro *wadiah*, deposito *mudharabah*, dan pendapatan margin *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017.⁵⁰

Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan dependen laba bersih pada BUS. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, menggunakan variabel independen jumlah pembiayaan.

⁴⁹ Fauziyah Durotul Masruroh, *Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba PT Bank Mandiri Syariah* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018).

⁵⁰ Yunata Angger Lestiyowati, *Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah, dan pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017* (Skripsi IAIN Jember, 2018).

Tabel: 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinna Ariyani (2014)	Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Bagi Hasil dan Pinjaman <i>Qardh</i> terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah periode Triwulan 1 2011 sampai Triwulan IV 2013.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen akad pembiayaan serta variabel dependen laba bersih.	Menggunakan 2 variabel independen DPK dan jumlah pembiayaan serta lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
2.	Agustin Nur Hasanah (2016)	Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap Perkembangan Aset PT Bank BRI Syariah periode Juli 2013 sampai Maret 2016.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK.	Menggunakan 2 variabel Independen DPK dan jumlah pembiayaan. Variabel dependen laba bersih BUS dan UUS.
3.	Ima Fatmawati (2016)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Ijarah</i> terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia.	Sama-sama menggunakan akad pembiayaan dan laba bersih pada BUS.	Menggunakan 2 variabel Independen DPK dan jumlah pembiayaan dan lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
4.	Annisa Khairani Lubis (2017)	Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah periode	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, variabel	Menggunakan independen jumlah dan lokasi penelitian

		2012-2016	independen DPK dan pembiayaan serta dependen Laba.	BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
5.	Lilis Yulianti (2017)	Pengaruh DPK terhadap Laba Bersih pada PT BNI Tbk periode 2010-2014.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan dependen laba.	Menggunakan variabel independen, jumlah pembiayaan. Serta lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
6.	Vera Dina Ira (2017)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> dan <i>Mudharabah</i> terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan 2 variabel independen serta dependen laba bersih.	Lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
7.	Umar Hi Salim (2017)	Pengaruh DPK terhadap Laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK serta variabel dependen laba bersih.	Terletak pada variabel independen jumlah pembiayaan dan lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
8.	Silfia Permata Sari (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah</i> , <i>Mudharabah</i> , <i>Ijarah</i> dan <i>Qardh</i> terhadap Tingkat Laba Bersih pada BUS di Indonesia periode 2014-	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, variabel independen akad pembiayaan dan variabel dependen laba bersih.	Menggunakan variabel independen, DPK dan jumlah pembiayaan. Lokasi penelitian BUS dan

		2017.		UUS perbankan syariah Indonesia.
9.	Fauziah Durotul Masruroh (2018)	Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba pada PT Bank Syariah Mandiri.	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan jumlah pembiayaan serta dependen laba.	Terletak pada lokasi penelitian BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.
10.	Yunata Angger Lestiyowati (2018)	Pengaruh Giro <i>Wadiah</i> , Deposito <i>Mudharabah</i> , dan Pendapatan Margin <i>Murabahah</i> terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan variabel independen DPK dan dependen laba bersih pada BUS.	Terletak pada lokasi penelitian, menggunakan variabel independen jumlah pembiayaan.

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS Perbankan Syariah Indonesia adalah menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan 3 variabel, yaitu: variabel independen DPK dan jumlah pembiayaan. Variabel dependen menggunakan laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia yang terdapat pada SPS OJK periode 2015-2018.

B. Kajian Teori

1. Bank syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang

operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *al-qur'an* dan hadis Nabi SAW.⁵¹ Bank syariah diharapkan bisa membantu memperlancar mekanisme-mekanisme ekonomi disektor rill melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual-beli, dan lain-lain) berdasarkan prinsip syariah. Aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro. Nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, sistem bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan penggunaan uang sebagai alat tukar. Sementara itu, nilai-nilai makro yang harus dimiliki oleh pelaku perbankan syariah adalah sifat mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu *shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.⁵²

2. Prinsip dan karakteristik bank syariah

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Dana*, 1.

⁵² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, 30.

bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibilitas dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.⁵³ Prinsip utama bank syariah adalah:

- a. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi keuangan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.⁵⁴

- b. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- c. Memberikan zakat

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَرَكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.⁵⁵

Sedangkan karakteristik bank syariah adalah:

- a. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang
- b. Konsep uang hanya sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- c. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- d. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- e. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.⁵⁶

⁵³ www.bi.go.id, diakses pada tanggal 15 Juni 2018, 14:27 WIB.

⁵⁴ Al-Qur'an, 3:13.

⁵⁵ Ibid., 2:43.

⁵⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, 5.

3. Penyaluran dana dalam pembiayaan bank syariah

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.⁵⁷ Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵⁸

a. Pembiayaan akad bagi hasil

1) Pembiayaan akad *mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola maka, harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵⁹ Berikut landasan syariahnya:

⁵⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, 134.

⁵⁸ UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

⁵⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 95.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.⁶⁰

Aplikasi dalam perbankan:

- (1) Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya deposito biasa.
- (2) Deposito spesial (*special investment*), dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.
- (3) Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- (4) Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang sudah diterapkan oleh *shahibul maal*.

2) Pembiayaan akad *musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan

⁶⁰ Al-Qur'an, 4:29.

kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁶¹ Berikut landasan syariahnya:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ، إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
لِصَالِحَاتٍ قَلِيلًا مَّا هُمْ

Artinya: “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang bersyariat itu sebagian dari mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, dan amat sedikitlah mereka ini”.⁶²

Aplikasi dalam perbankan:

- (1) Pembiayaan proyek: Dimana nasabah dan bank sama-sama membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan kembali dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati.
- (2) Modal ventura: Pada lembaga keuangan khusus yang dilakukan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *al-musyarakah* diterapkan dalam modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan *divestasi* atau menjual sebagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

b. Pembiayaan akad jual beli

- 1) Pembiayaan akad *murabahah*

⁶¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 90.

⁶² Fatwa Dewan Syariah Nasional (FDSN) NO: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan *Musyarakah*.

Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan/*margin* yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam *murabahah*, disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut.⁶³ Landasan syariah dalam pembiayaan *murabahah*, yaitu:

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “... Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁶⁴

Aplikasi dalam perbankan:

Murabahah umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri, seperti melalui *letter of credit* (LOC).

2) Pembiayaan akad *salam*

Dalam pengertian yang sederhana *bai'as salam* berarti pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Landasan syariah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمًىٰ فَآكْتُبُوهُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya”.⁶⁵

⁶³ Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, 113.

⁶⁴ Al-Qur'an, 2:275.

Aplikasi dalam perbankan:

Bai'as salam biasanya digunakan pada pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek, yaitu 2-6 bulan. Karena barang yang dibeli oleh bank adalah seperti: Padi, jagung, cabai dan lain-lain. Karena bank tidak berniat untuk menjadikan barang-barang tersebut sebagai simpanan atau *inventory*.⁶⁶

3) Pembiayaan akad *istishna'*

Transaksi *bai' al-istishna'* merupakan kontrak antara pembeli, penjual dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran, apakah pembayaran dilakukan dimuka atau melalui cicilan atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang. Mengingat *bai'al istishna'* merupakan lanjutan dari *bai'as salam* maka secara umum landasan syariah yang berlaku pada *bai'as salam* juga berlaku pada *bai'al istishna'*. Para ulama membahas lebih lanjut keabsahan *bai'al istishna'* sebagian *fuqaha* kontemporer berpendapat termasuk akad yang

⁶⁵ Al-Qur'an, 2:282.

⁶⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 108-111.

dilarang dan termasuk akad sah. Atas dasar sah karena aturan umum syariah hal tersebut memang jual beli biasa dan si penjual mampu mengadakan barang tersebut pada saat penyerahan. Demikian juga kemungkinan terjadi perselisihan atas jenis dan kualitas barang dapat diminimalkan dengan pencantuman spesifikasi dan ukuran serta bahan material pembuatan barang tersebut.⁶⁷

Tabel 2.2
Perbandingan antara *Bai'as-salam* dan *Bai'al-istishna'*

Subjek	Salam	Istishna'	Aturan dan Keterangan
Pokok kontrak	<i>Muslim fiih</i>	<i>Mashnu'</i>	Barang ditangguhkan dengan spesifikasi
Harga	Dibayar saat kontrak	Bisa saat kontrak, bisa diangsur, bisa kemudian hari	Cara penyelesaian pembayaran merupakan perbedaan utama antara <i>salam</i> dan <i>istishna'</i>
Sifat kontrak	Mengikat secara asli (<i>thabi'i</i>)	Mengikat secara ikutan	Salam mengikat semua pihak sejak semula, sedangkan <i>istishna'</i> menjadi pengikat untuk melindungi produsen sehingga tidak ditinggalkan begitu saja oleh konsumen secara tidak bertanggung jawab
Kontrak paralel	<i>Salam paralel</i>	<i>Istishna' paralel</i>	Baik <i>salam paralel</i> dan <i>istishna' paralel</i> sah asalkan kesuaian kontrak secara hukum adalah terpisah. ⁶⁸

c. Pembiayaan akad sewa

1) Pembiayaan akad *ijarah*

Pembiayaan *ijarah* adalah penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau

⁶⁷ Ibid., 113-114.

⁶⁸ Ibid., 116.

jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Landasan syariah akad *ijarah* adalah FDSN MUI Nomor 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan *ijarah*.⁶⁹ Landasan syariah:

أَهُمْ يَفْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ، نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا،
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا، وَرَحِمْتُ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagikan rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.⁷⁰

Bank-bank syariah yang mengoperasikan produk *al-ijarah*, dapat melakukan *leasing*, baik dalam bentuk *operating lease* maupun *financial lease*. Akan tetapi, pada umumnya, bank-bank tersebut lebih banyak menggunakan *al-ijarah al-muntahiyah bit-tamlik* karena lebih sederhana dari sisi pembukuan. Selain itu, bank pun tidak direpotkan untuk mengurus pemeliharaan aset, baik pada saat *leasing* maupun sesudahnya.⁷¹

⁶⁹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

⁷⁰ Al-Qur'an, 43:23.

⁷¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, 117-119.

d. Pembiayaan *qardh*

Sumber dana *al-qard* diperlukan untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek, maka sumber dana dapat diambil dari modal bank.⁷² Landasan syariah:

مَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَاللَّهُنَّ عَوْنُ الْعَبْدِ مَا دَامَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

Artinya: “Orang yang melepaskan seorang muslim dari kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitannya di hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya”.⁷³

Aplikasi *qardh* dalam perbankan syariah

Qardh adalah pinjaman uang. Pinjaman *qardh* biasanya diberikan oleh bank kepada nasabahnya sebagai fasilitas pinjaman talangan pada saat nasabah mengalami *overdraft*. Fasilitas ini dapat merupakan bagian dari satu paket pembiayaan lain, untuk memudahkan nasabah bertransaksi. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal:

- a) Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan.
- b) Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah, dimana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik

⁷² Ibid.,133.

⁷³ FDSN NO: 19/DSN-MUI/IV/2001 tentang *Qardh*.

uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikan sesuai waktu yang ditentukan.

c) Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberi pembiayaan dengan skema jual beli *Ijarah* atau bagi hasil.

d) Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikannya secara cicilan melalui pemotongan gajinya.⁷⁴

4. Penghimpunan dana bank syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik dana berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa. Dengan kata lain bank menjadi bentuk tunai. Uang tunai yang dimiliki atau dikuasai oleh bank tidak hanya berasal dari parapemilik bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana orang lain. Berikut sumber-sumber dana dari suatu bank:

a. Dana dari modal sendiri (dana pihak ke-1)

1) Modal yang disetor

1) Cadangan-cadangan

⁷⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKONOSIA, 2003), 81.

- 2) Laba yang ditahan
- b. Dana pinjaman dari pihak luar (dana pihak ke-2)
 - 1) Pinjaman dari bank-bank lain
 - 2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri
 - 3) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank
 - 4) Pinjaman dari bank sentral (BI)
- c. Dana dari masyarakat (dana pihak ke-3)
 - 1) Giro (*demand deposit*)
 - 2) Deposito (*time deposit*)
 - 3) Tabungan (*saving*)⁷⁵

Produk-produk penghimpunan dana bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah tidak melakukan dengan prinsip bunga (*riba*), melainkan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil), dan *ijarah*. Kegiatan penghimpunan dana ini biasa disebut *funding*. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga dalam

⁷⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 92.

bank konvensional dan bagi hasil bagi bank dengan prinsip syariah. DPK adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana bagi masyarakat.⁷⁶ Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan yaitu giro, tabungan dan deposito.

(1) Giro

Giro merupakan bentuk simpanan nasabah yang tidak diberikan bagi hasil dan pengambilan dana menggunakan cek. Giro biasanya digunakan oleh perusahaan atau yayasan dan badan hukum lainnya dalam melakukan transaksi keuangan mereka. Penarikan giro yang dapat dilakukan setiap saat dapat diartikan bahwa uang yang sudah disimpan di rekening giro dapat ditarik berkali-kali dalam sehari tanpa batasan tertentu dengan catatan saldo yang tersedia masih mencukupi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa penarikan

⁷⁶ Veitzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 279.

di rekening giro dapat menggunakan sarana penarikan bilyet giro.⁷⁷

(2) Tabungan

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁷⁸

Maksud dari penarikan hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati adalah untuk melakukan penarikan uang yang disimpan dalam rekening tabungan antar satu bank dengan bank yang lainnya berbeda. Jadi apabila nasabah ingin mengambil saldo tabungannya dapat dilakukan dengan datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, mengisi slip penarikan atau dapat melalui fasilitas Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang diberikan bank. Tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini DSN telah mengeluarkan fatwa bahwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.⁷⁹

⁷⁷ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 93.

⁷⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 63-64.

⁷⁹ Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, 273.

(3) Deposito

Sumber dana dari masyarakat yang ketiga adalah simpanan deposito. Pemilik rekening deposito disebut dengan deposan. Berbeda dari dua jenis simpanan sebelumnya, simpanan deposito ini mengandung unsur jangka waktu atau biasa disebut dengan jatuh tempo yang lebih panjang dan simpanan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo. Begitu pula dengan *nisbah* yang diberikan lebih tinggi dibanding dengan dua jenis simpanan sebelumnya. Secara teknis deposito menurut UU perbankan syariah Nomor 27 Tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah atau UUS.⁸⁰

5. Keuntungan/laba Bank Syariah

Keuntungan diperoleh dari penyaluran dana diatas, setelah dikurangi dengan biaya-biaya operasional, harus dibagi antara bank dan penyandang dana, yaitu nasabah investasi para penabung dan para pemegang saham sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah diperjanjikan.⁸¹

⁸⁰ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis*, 134.

⁸¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, 57.

a. Jenis-jenis laba

Dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa tahap dalam mencapai laba bersih diantaranya:

- 1) Laba kotor: Selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau *margin* kotor (*gross margin*). Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.⁸²
- 2) Laba operasi: Laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis *fundamental* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.⁸³
- 3) Laba bersih: Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Laba bersih (*net profit*) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.⁸⁴

Tingkat keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan oleh bank ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

⁸² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Selemba Empat, 2004), 226.

⁸³ *Ibid.*, 228.

⁸⁴ *Ibid.*, 231.

- (1) Faktor yang dapat dikendalikan: Adalah faktor-faktor yang dipengaruhi oleh manajemen, seperti segmentasi bisnis, pengendalian pendapatan, keuntungan atas jual beli, pendapatan *fee*, dan pengendalian biaya-biaya.
- (2) Faktor yang tidak dapat dikendalikan (eksternal): Adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja bank seperti kondisi ekonomi dan situasi persaingan dilingkungan wilayah operasionalnya.⁸⁵

b. Manfaat laba bagi suatu bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikanannya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimanalaba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang atau bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya

⁸⁵ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 59.

lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterahkan karyawannya karena gajidan bonus meningkat.⁸⁶

6. BUS dan UUS

Bank terdiri dari dua jenis, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan BPR. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas BUS, UUS dan BPRS. BUS adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.⁸⁷

1) Kegiatan usaha BUS dan UUS

Pengaturan kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUS telah dimuat dalam UU perbankan syariah pasal 19 ayat (1) huruf a-r dan UUS pasal 20 ayat (2) tentang kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Kegiatan menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *wadi'ah*.

⁸⁶ Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 17.

⁸⁷ Muhammad, *Manajemen Dana*, 202.

- b. Kegiatan menghimpun dana dalam bentuk investasi, berupa: deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah*.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*.
- d. Penyaluran pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, akad *salam*, dan akad *istishna*.
- e. Kegiatan menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh*.
- f. Kegiatan penyaluran pembiayaan penyewaan barang bergerak maupun tidak bergerak berdasarkan akad *ijarah mutahiya bittamlik*.
- g. Kegiatan untuk melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*.
- h. Kegiatan melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- i. Kegiatan membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah.
- j. Kegiatan untuk membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah atau Bank Indonesia (BI).

- k. Kegiatan untuk menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
- l. Kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Kegiatan dalam menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- n. Kegiatan memindahkan uang.
- o. Kegiatan untuk melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad *wakalah*.
- p. Kegiatan untuk memberikan fasilitas LOC atau bank garansi.
- q. Kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan UU.

Tabel 2.3
Perbedaannya pada jenis kegiatannya:

BUS	UUS
Melakukan valuta asing, penyertaan modal BUS, bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun, pasar modal, menyelenggarakan kegiatan produk bank, dan sebagainya.	Melakukan valuta asing, kegiatan usaha dalam pasar modal, penyertaan modal untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan, penyelenggara kegiatan produk bank dengan sarana elektronik, menerbitkan dan menawarkan serta memperdagangkan surat berharga jangka pendek secara langsung maupun tidak. ⁸⁸

⁸⁸ Jundiani, *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, 115-122.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah perbankan syariah di Indonesia

Kehadiran lembaga perbankan pertama kalinya di Indonesia, dimulai dengan beroperasinya bank-bank konvensional asing jauh hari sebelum kemerdekaan republik di proklamasikan. Seperti *Netherlandsche Indinche, Handels Bank* (NIHB) milik Belanda atau Hongkong dan Shanghai serta *Banking Corporation* milik Inggris. Sedangkan bank pertama milik pemerintah Indonesia adalah Bank Negara Indonesia (BNI) 1946. Didirikan setahun setelah proklamasi kemerdekaan, semula bank ini berdiri bertujuan sebagai bank sentral, namun tidak pernah terwujud. Karena ada kesenjangan sumber daya insani, keterbatasan fasilitas fisik dan konfrontasi politik antara Indonesia dengan Belanda maka, hal tersebut adalah pemicu tak terlaksananya. Pada tahun 1953, pemerintah Indonesia dan Belanda sepakat menjadikan *Javasche Bank* sebagai bank sentral Indonesia. Kemudian menjadi Bank Indonesia (BI) dengan fungsi sebagai bank sentral yang dikenal hingga sekarang.⁸⁹

Dunia perbankan semakin berkembang dengan didirikannya bank-bank baru dan terjadi nasionalisasi beberapa bank Belanda oleh

⁸⁹ Tjiptohadi Sawarjuwono dan M. Arie Mooduto, "Lampu Hijau Kuning untuk Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, Volume 14, Nomor 1 (Juli, 2005), 72.

pemerintah republik Indonesia. Berbeda dengan kehadiran perbankan konvensional, bank syariah didirikan untuk pertama kalinya pada tahun 1992 adalah bank Muamalat. Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya. Bila pada tahun 1992-1998 hanya ada 1 unit bank syariah di Indonesia, maka pada 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 unit. Pada tahun 2000, bank syariah maupun bank konvensional yang membuka UUS telah meningkat menjadi 6 unit. Sedangkan jumlah BPRS sudah mencapai 86 unit dan masih akan bertambah. Ditahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah akan terus meningkat seiring dengan masuknya pemain-pemain baru, bertambahnya jumlah kantor cabang bank syariah yang sudah ada, maupun dengan dibukanya *Islamic window* atau UUS di bank-bank konvensional.⁹⁰

UU Nomor 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 12 tentang perbankan syariah menyatakan bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, baik penghimpunan dana maupun penyaluran dana memberikan imbalan atas dasar prinsip syariah. Bank konvensional dan bank syariah memiliki beberapa persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme

⁹⁰ Abdul Muhith, "Sejarah Perbankan Syariah", *Jurnal Kajian dan Pendidikan*, vol. 1, no. 2 (September, 2012), 77.

transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, stuktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Perbedaan tujuan dari bank konvensional dengan bank syariah: bank konvensional didirikan untuk mendapatkan keuntungan material (kemakmuran) sebesar-besarnya, sedangkan bank syariah didirikan untuk memberikan kesejahteraan material dan spiritual. Kesejahteraan material dan spiritual tersebut didapat melalui usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang halal, artinya bank syariah tidak akan menyalurkan dana untuk usaha pabrik minuman keras atau usaha lain yang tidak bisa dijamin bahwa hasilnya berasal dari kegiatan yang tidak halal. Karena itu dapat dikatakan bahwa konsep keuntungan pada bank konvensional lebih cenderung berfokus pada sudut keuntungan materi, sedangkan konsep keuntungan pada bank syariah harus memperhatikan keuntungan dari sudut duniawi dan akhirat (*ukhrawi*).⁹¹ Pada awalnya pembentukan bank Islam banyak diragukan karena beberapa alasan:

- a. Banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan bebas bunga (*interest free*) adalah suatu yang tidak mungkin dan tidak lazim.

⁹¹Agus Marimin, Dkk, “Perkembangan Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 1, no. 2 (Juli, 2015), 80-81.

- b. Keraguan tentang bagaimana bank Islam akan membiayai operasionalnya.⁹²

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang lebih besar, hal ini karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan dibuktikan dengan loyalitas nasabah yang tidak pindah ke perbankan konvensional walaupun menjanjikan bunga yang lebih tinggi sekitar 2%. Berdasarkan data SPS Maret 2015 di Indonesia sudah terdapat 12 institusi BUS, 22 UUS, dan 162 BPRS dengan jumlah kantor 2,934 yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, namun menurut Adiwarmanto mengingat pola perilaku nasabah yang tidak terlalu loyal syariah akan mengakibatkan keimanan nasabah bisa juga tergoda untuk pindah ke bank konvensional. Kenaikan akumulasi DPK perbankan syariah yang mencapai lebih dari 2,2 triliun merupakan peluang sekaligus tantangan, karena tanpa pengelolaan yang tepat, justru masalah akan datang. Kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses layanan perbankan syariah dan ketersediaan produk investasi syariah tidak akan optimal tanpa promosi dan edukasi yang memadai tentang lembaga keuangan syariah.⁹³

⁹² Nur Yasin, *Hukum Ekonomi Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 131.

⁹³ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 23.

2. Tujuan, fungsi dan dasar hukum perbankan syariah di Indonesia

a. Tujuan perbankan syariah di Indonesia

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁹⁴

b. Fungsi perbankan syariah di Indonesia

- 1) Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Fungsi perbankan dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari *zakat, infaq, sedekah, hibah*, atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola *zakat*.
- 3) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari *wakaf* uang dan menyalurkan kepada pengelola *wakaf (nazhir)* sesuai dengan kehendak pemberi *wakaf (wakif)*.
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan UU.⁹⁵

c. Dasar hukum perbankan syariah di Indonesia

Bank syariah di Indonesia mendapat pijakan setelah adanya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983. Hal tersebut berlangsung hingga tahun 1988 dimana pemerintah mengeluarkan paket 1998 yang memperkenalkan berdirinya bank-bank baru.

⁹⁴ UU RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, pasal 3.

⁹⁵ Ibid., pasal 4.

Kemudian posisi perbankan syariah semakin pasti setelah disahkan UU perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dimana bank diberikan kebebasan untuk menentukan jenis imbalan yang akan diambil dari nasabahnya baik bunga ataupun keuntungan bagi hasil. Setelah itu diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank bagi hasil yang secara tegas memberikan batasan bahwa “bank bagi hasil tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang tidak berdasarkan prinsip bagi hasil (bunga), sebaliknya pula bank yang kegiatan usahanya tidak berdasarkan prinsip bagi hasil tidak diperkenankan melakukan kegiatan usaha berdasarkan bagi hasil”. Lalu pada Tahun 1998 disahkan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang membuka kesempatan bagi siapa saja yang akan mendirikan perbankan syariah atau ingin mengkonversi dari sistem konvensional menjadi sistem syariah UU Nomor 10 Tahun 1998 sekaligus menghapus pasal 6 pada PP Nomor 72 Tahun 1992 yang melarang *dual system*.

Untuk menjalankan UU tersebut selanjutnya dikeluarkan surat keputusan direksi BI tentang bank umum dari Bank Pembiayaan Syariah (BPS) dan BPRS yang diatur dalam surat keputusan direksi bank Indonesia Nomor 32/34/KEP/DIR tanggal 12 Mei 1999. Dasar-dasar positif inilah yang dijadikan pijakan bagi bank Islam di

Indonesia dalam mengembangkan produk-produk dan operasionalnya.⁹⁶

3. Daftar BUS dan UUS di Indonesia

1) Daftar jaringan kantor BUS di Indonesia

Tabel 3.1
Jaringan kantor BUS di Indonesia
Periode Desember 2018

No	Nama BUS	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	27
2.	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	22	4
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	152	57
4.	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
5.	PT. Bank BRISyariah	52	206	12
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	1
7.	PT. Bank BNI Syariah	68	190	17
8.	PT. Bank Syariah Mandiri	130	423	53
9.	PT. Bank Mega Syariah	25	34	7
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	15	3	-
11.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12.	PT. BCA Syariah	11	12	16
13.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: SPS OJK Desember 2018.

⁹⁶ Muhammad, *Manajemen bank*, 76.

2) Daftar jaringan kantor UUS di Indonesia

Tabel 3.2
Jaringan kantor UUS di Indonesia
Periode Desember 2018

No	Nama UUS	KPO/KC	KCP/UPS	KK
1.	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	9	1	-
2.	PT Bank Permata, Tbk	11	2	1
3.	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	13	-	-
4.	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15	-	3
5.	PT Bank OCBC NISP, Tbk	9	-	-
6.	PT Bank Sinarmas	34	2	10
7.	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	22	26	7
8.	PT BPD DKI	3	12	5
9.	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	5	3
10.	PT BPD Jawa Tengah	4	12	9
11.	PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	9	-
12.	PT BPD Sumatera Utara	1	1	-
13.	PT BPD Jambi	5	17	-
14.	PT BPD Sumatera Barat	5	4	-
15.	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau	2	4	3
16.	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	3	2	4
17.	PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	1
18.	PT BPD Kalimantan Barat	1	4	6
19.	PD BPD Kalimantan Timur	2	16	2
20.	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	4	-	1

Sumber: SPS OJK Desember 2018.

Keterangan:

KPO	Kantor Pusat Operasional
KC	Kantor Cabang
KCP	Kantor Cabang Pembantu
UPS	Unit Pelayanan Syariah
KK	Kantor Kas

B. Penyajian Data

Tabel: 3.3
Data Perbulan DPK, Jumlah Pembiayaan dan Laba Bersih BUS dan UUS
Perbankan Syariah Indonesia periode 2015-2018
(Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Bulan	DPK	Jumlah Pembiayaan	Laba Bersih BUS dan UUS
2015	Januari	210.761.000.000	198.152.000.000	225.000.000.000
	Februari	210.297.000.000	198.435.000.000	428.000.000.000
	Maret	212.988.000.000	201.620.000.000	681.000.000.000
	April	213.973.000.000	202.434.000.000	876.000.000.000
	Mei	215.339.000.000	204.833.000.000	1.103.000.000.000
	Juni	213.477.000.000	207.075.000.000	1.070.000.000.000
	Juli	216.083.000.000	205.887.000.000	1.254.000.000.000
	Agustus	216.356.000.000	206.904.000.000	1.433.000.000.000
	September	219.580.000.000	209.476.000.000	1.715.000.000.000
	Oktober	219.478.000.000	208.792.000.000	1.921.000.000.000
	November	220.635.000.000	210.112.000.000	2.107.000.000.000
	Desember	231.175.000.000	213.989.000.000	1.786.000.000.000
2016	Januari	229.094.000.000	212.188.000.000	284.000.000.000
	Februari	231.820.000.000	212.566.000.000	545.000.000.000
	Maret	232.657.000.000	214.475.000.000	822.000.000.000
	April	233.808.000.000	215.345.000.000	939.000.000.000
	Mei	238.366.000.000	218.878.000.000	686.000.000.000
	Juni	241.336.000.000	223.312.000.000	1.426.000.000.000
	Juli	243.184.000.000	221.243.000.000	1.584.000.000.000
	Agustus	244.843.000.000	221.449.000.000	1.625.000.000.000
	September	263.522.000.000	236.055.000.000	2.024.000.000.000
	Oktober	264.678.000.000	238.105.000.000	2.123.000.000.000
	November	270.480.000.000	241.480.000.000	2.771.000.000.000
	Desember	279.335.000.000	249.087.000.000	2.096.000.000.000
2017	Januari	277.714.000.000	245.501.000.000	374.000.000.000
	Februari	281.084.000.000	246.836.000.000	749.000.000.000
	Maret	286.178.000.000	251.601.000.000	1.165.000.000.000
	April	291.889.000.000	253.379.000.000	1.528.000.000.000
	Mei	295.606.000.000	258.032.000.000	1.979.000.000.000
	Juni	302.013.000.000	266.606.000.000	2.307.000.000.000
	Juli	307.638.000.000	265.579.000.000	2.608.000.000.000
	Agustus	309.006.000.000	268.417.000.000	2.908.000.000.000
	September	318.574.000.000	272.777.000.000	3.340.000.000.000
	Oktober	319.124.000.000	275.363.000.000	3.135.000.000.000
	November	322.715.000.000	277.457.000.000	3.620.000.000.000
	Desember	334.719.000.000	286.850.000.000	3.096.000.000.000
2018	Januari	335.185.000.000	281.722.000.000	329.000.000.000

	Februari	331.943.000.000	283.168.000.000	685.000.000.000
	Maret	339.909.000.000	287.731.000.000	1.397.000.000.000
	April	340.186.000.000	288.897.000.000	1.916.000.000.000
	Mei	339.749.000.000	292.968.000.000	2.455.000.000.000
	Juni	341.216.000.000	296.209.000.000	2.999.000.000.000
	Juli	339.195.000.000	298.627.000.000	3.507.000.000.000
	Agustus	338.754.000.000	304.896.000.000	4.028.000.000.000
	September	355.446.000.000	311.660.000.000	4.925.000.000.000
	Oktober	355.919.000.000	313.989.000.000	4.759.000.000.000
	November	354.421.000.000	313.362.000.000	5.274.000.000.000
	Desember	371.828.000.000	321.305.000.000	5.119.000.000.000

Sumber: Data diolah laporan SPS OJK 2015-2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan DPK, jumlah pembiayaan dan laba bersih pada BUS dan UUS di Indonesia tahun 2015-2018. Dalam setiap bulannya menunjukkan kenaikan dan penurunan DPK, jumlah pembiayaan dan laba bersih yang *fluktuatif* di beberapa tahun terakhir. Pada jumlah DPK ditahun 2015 terdapat penurunan yakni bulan Februari sebesar Rp 210.297.000.000, bulan Juni sebesar Rp 213.477.000.000 dan bulan Oktober sebesar Rp 219.478.000.000. Penurunan pada jumlah pembiayaan terjadi pada bulan Juli sebesar Rp 205.887.000.000 dan bulan Oktober sebesar Rp 208.792.000.000. Sedangkan pada laba bersih terjadi penurunan bulan Juni sebesar Rp 1.070.000.000.000 dan bulan Desember sebesar Rp 1.786.000.000.000

Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada DPK bulan Januari sebesar Rp 229.094.000.000. Penurunan pada jumlah pembiayaan terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 212.188.000.000 dan bulan Juli sebesar Rp 221.243.000.000. Sedangkan pada laba bersih terjadi penurunan pada awal

bulan Januari sebesar Rp 284.000.000.000, Mei Rp 686.000.000.000 dan Desember Rp 2.096.000.000.000.

Pada tahun 2017 terjadi penurunan pada DPK bulan Januari sebesar Rp 277.714.000.000. Pada jumlah pembiayaan penurunan terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 245.501.000.000 dan bulan Juli sebesar Rp 265.579.000.000. Sedangkan pada laba bersih terjadi penurunan bulan Januari Rp 374.000.000.000, Oktober Rp 3.135.000.000.000 dan Desember sebesar Rp 3.096.000.000.000.

Tahun 2018 penurunan DPK terjadi pada bulan Februari Rp 331.945.000.000, Mei Rp 339.749.000.000, Juli Rp 339.195.000.000, Agustus Rp 338.754.000.000 dan November Rp 354.421.000.000. pada jumlah pembiayaan terjadi penurunan pada bulan Januari sebesar Rp 281.722.000.000 dan bulan November Rp 313.362.000.000. Sedangkan pada laba bersih penurunan terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 329.000.000.000, Oktober Rp 4.759.000.000.000 dan Desember sebesar Rp 5.119.000.000.000.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat

dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 3.4
Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76218894
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.080
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,065. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan antar variabel independen saling berkorelasi secara signifikan. Jika terjadi korelasi atau ada hubungan yang linier diantara variabel independen, hal itu akan menyebabkan prediksi terhadap variabel dependen menjadi bisa karena ada masalah hubungan diantara variabel independen tersebut. Dapat dilihat dengan cara mendeteksi suatu model *regresi linier* multikolinieritas yaitu dengan menggunakan *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas.

Tabel 3.5
Coefficient Correlations^a

Model		Ln_jumlah_pembiayaan	Ln_DPK
1	Correlations	Ln_jumlah_pembiayaan	1.000
		Ln_DPK	-.994
	Covariances	Ln_jumlah_pembiayaan	48.038
		Ln_DPK	-38.647

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Dari hasil output diatas, nilai dari *Pair Wise Correlation* pada tabel *Coeffisien Correlation* antara variabel jumlah pembiayaan dan DPK sebesar -0,994. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Correlation* antara DPK dan jumlah pembiayaan dengan menggunakan *Pair Wise Correlation* sebesar $-0,994 < 0,70$ yang artinya bahwa permodelan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai *D-W (Durbin Watson)*

yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Tabel 3.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.380	.77894	1.903
a. Predictors: (Constant), Ln_jumlah_pembiayaan, Ln_DPK					
b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih					

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Tabel 3.7
Durbin Watson

Autokorelasi (+)	Tidak dapat disimpulkan	Tidak ada Autorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi (-)
0		(1,903)		4
(1,4500)	(1,6231)		(2,3769)	(2,55)

Sumber: Data diolah tabel *Durbin Watson*.

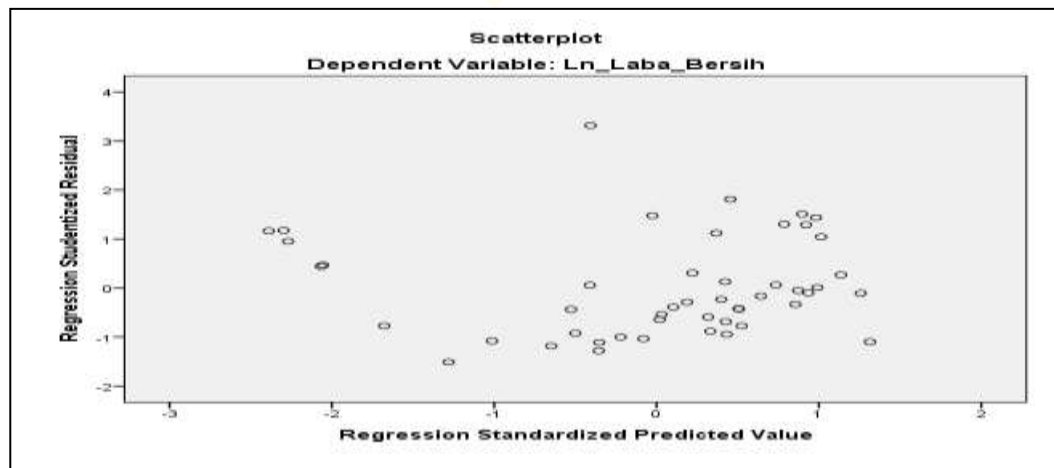
Dari nilai tabel *Durbin Watson* dengan $n=48$ dan $k=2$ maka, dapat diketahui nilai $dL= 1,4500$ dan $dU= 1,6231$. Jadi, nilai $4-dU= 2,3769$ dan nilai $4-dL= 2,55$. Jadi, karena nilai *Durbin Watson* statistik sebesar 1,903 berada diantara $dL - 4-dU$. Karena nilai *Durbin Watson* statistik berada diantara $0 - dL$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas dengan uji glejser

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan juga menggunakan uji glejser.

Gambar 3.1



Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Dari hasil output diatas dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terdeteksi heteroskedastisitas, dikarenakan titik-titik sampel menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Tabel 3.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	4.418		-.163	.871
	Ln_DPK	2.613	3.237	1.070	.807	.424
	Ln_Jumlah_Pembiayaan	-2.424	4.001	-.803	-.606	.548

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Untuk memakai hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser cukup melihat tabel output *Coefficient* dengan variabel Abs_Res berperan sebagai variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansinya untuk variabel DPK (X_1) adalah $0,424 > 0,05$ dan variabel jumlah pembiayaan (X_2) adalah $0,548 > 0,05$ maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut hasil perhitungan linier berganda antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS

Tabel 3.9
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	7.654		5.023	.000
	Ln_DPK	2.613	5.609	2.628	2.465	.018
	Ln_Jumlah_Pembiayaan	-2.424	6.931	-3.184	-2.986	.005

a. Dependent Variable: Ln-Laba-Bersih

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Dari hasil data pengujian diatas dapat dilihat bahwa model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

$$Y = 10,618 + 7,617 + (-9,619) + e$$

Hasil dari persamaan regresi berganda diatas dapat memberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta $Y = 38,447$ menunjukkan bahwa besarnya laba bersih sebelum dipengaruhi variabel DPK dan jumlah pembiayaan adalah positif. Artinya, jika variabel bebas yaitu DPK dan jumlah pembiayaan bernilai konstan (tetap) maka nilai laba bersih sebesar 38,447.
- b. Nilai koefisien $X_1 = 13,827$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel DPK dan variabel bebas lainnya akan tetap, maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 13,827%. Koefisien bernilai positif artinya DPK berpengaruh positif terhadap laba bersih.
- c. Nilai koefisien $X_2 = -20,699$ menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% variabel jumlah pembiayaan dan variabel bebas lainnya akan tetap, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 20,699%. Koefisien bernilai negatif artinya jumlah pembiayaan berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y. Dalam penelitian ini, penghitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

Tabel 3.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.380	.77894
a. Predictors: (Constant), Ln_jumlah_pembiayaan, Ln_DPK				
b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih				

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,406 atau 40,6%. Dapat disimpulkan bahwa DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS adalah 40,6%. Sedangkan sisanya 59,4% (100% - 40,6%) dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yakni sebagai berikut:

a. Uji F (F-Test)

Digunakan untuk menguji kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel DPK dan jumlah pembiayaan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Cara yang digunakan adalah dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05.

Tabel 3.11
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.677	2	9.338	15.391	.000
	Residual	27.304	45	.607		
	Total	45.981	47			

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Berdasarkan uji F diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan ialah 0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji T (T-Test)

Digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% hipotesis diterima jika tingkat signifikansi $< 5\%$ ($< 0,05$) dan hipotesis ditolak apabila tingkat signifikansinya $> 5\%$ atau $0,05$.

Tabel 3.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.719	7.654		5.023	.000
	Ln_DPK	2.613	5.609	2.628	2.465	.018
	Ln_Jumlah_Pembiayaan	-2.424	6.931	-3.184	-2.986	.005

a. Dependent Variable: Ln-Laba-Bersih

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

- a) Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel DPK sebesar 0,018. Karena signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.
- b) Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel jumlah pembiayaan sebesar 0,005. Karena signifikansi $< 0,05$.

Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

D. Pembahasan

1. Analisis secara simultan pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa DPK dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan dengan SPSS, dimana nilai signifikan menunjukkan 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia diterima. Hubungan signifikansi yang diberikan adalah sedang. Dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,406. Kontribusi variabel independen terhadap laba bersih sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Khairani Lubis⁹⁷ dan Wiwin Winarsih⁹⁸ yang mengatakan secara simultan pembiayaan dan DPK berpengaruh terhadap laba.

⁹⁷ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah Periode 2012-2016*. (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017).

⁹⁸ Wiwin Winarsih, "Pembiayaan, DPK terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT BNI Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, vol. 1, no. 2, (Desember, 2017).

2. Analisis secara parsial pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia
 - a. DPK terhadap laba bersih

Berdasarkan uji T dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai koefisien yang dihasilkan variabel DPK adalah sebesar 13,827. Koefisien DPK bernilai positif apabila DPK naik 1% maka, laba bersih akan naik sebesar 13,827%. Dan nilai signifikan DPK sebesar 0,018 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_{a2} yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS di Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin⁹⁹ yang mengatakan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik dana berskala kecil maupun besar. Penelitian relevan dengan penelitian Dwi Rianawati¹⁰⁰ yang menyatakan bahwa variabel DPK terhadap laba berpengaruh dan signifikan terhadap laba. Dan tidak sejalan dengan penelitian Fauziah Durotul Masruroh¹⁰¹ yang mengatakan bahwa secara

⁹⁹ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 92.

¹⁰⁰ Dwi Rianawati, "Pengaruh DPK, Kredit yang disalurkan dan Kredit Non Lancar terhadap Laba pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, vol. 10, no. 1, (Mei, 2018).

¹⁰¹ Fauziah Durotul Masruroh, *Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap laba PT Bank Mandiri Syariah* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018).

parsial variabel DPK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba.

b. Jumlah pembiayaan terhadap laba bersih

Berdasarkan uji T dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai koefisien yang dihasilkan variabel jumlah pembiayaan adalah sebesar -20,669. Koefisien jumlah pembiayaan bernilai negatif apabila jumlah pembiayaan turun 1% maka, laba bersih akan berkurang sebesar 20,669%. Dan nilai signifikan yang dihasilkan untuk variabel jumlah pembiayaan adalah sebesar 0,005. Karena nilai signifikan dibawah atau kurang dari 0,05 maka H_0 yang berbunyi bahwa jumlah pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ima Fatmawati¹⁰² yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan *ijarah* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Serta penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina¹⁰³ yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁰² Ima Fatmawati, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia". *Jurnal Student*, vol. 1 (Desember, 2016).

¹⁰³ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, vol. 12, no. 2 (Juli-Desember, 2017).

Dalam pembiayaan *ijarah* barang yang disewakan akan memungkinkan terjadinya beberapa risiko seperti kerusakan barang dan penyusutan barang. Akibatnya bank harus menanggung kerusakan dan mengalokasikan dana untuk biaya penyusutan tersebut. Biaya kerusakan dan penyusutan sama dengan biaya sewa yang dibayarkan oleh nasabah maka bank tidak mendapatkan keuntungan dan tidak mengalami kerugian, sehingga pembiayaan *ijarah* tidak berpengaruh terhadap perolehan laba bersih. Dan pembiayaan *musyarakah*, berpengaruh negatif karena dapat disebabkan oleh risiko dari pembiayaan *musyarakah* cukup besar sehingga mempengaruhi laba bank syariah. Serta pendapatan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan nilai uji f dengan tingkat signifikan 0,000 dibawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DPK dan jumlah pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Kontribusi variabel independen terhadap laba bersih sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (masing-masing), variabel DPK menunjukkan nilai uji t sebesar 13,827 dengan tingkat signifikan 0,018 dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Dan variabel jumlah pembiayaan menunjukkan nilai uji t sebesar -20,669 dengan tingkat signifikan 0,005 dibawah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.

B. Saran

Penelitian dimasa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih baik lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Dalam kondisi internal perbankan seperti DPK dan jumlah pembiayaan terbukti dapat mempengaruhi laba-bersih pada BUS dan UUS pada perbankan syariah Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali upaya peningkatan kinerja dari perbankan tersebut untuk lebih meningkatkan kembali jumlah pembiayaan yang disalurkan sehingga fungsi dari perbankan itu sendiri yakni sebagai lembaga intermediasi (perantara) antara pihak *surplus* dengan pihak *deficit* dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan laba pada perbankan syariah sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada.
- 3.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2009. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ariyani, Dinna. 2014. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil Dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2012 - Triwulan IV 2016*. Skripsi Universitas Widyatama.
- Arviyan Arifin, Veitzal Rivai. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ascarya. 2008. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, Ima. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia". *Jurnal student*.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 08/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Musyarakah*.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001. Tentang *Al-Qardh*.
- Hanania, Luthfia. 2015. "Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang". *Jurnal Perbanas Review*: 151-168.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasanah, Agustin Nur. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan DPK Terhadap Perkembangan Aset PT Bank BRI Syariah Periode Juli 2013-Maret 2016*. Skripsi IAIN Jember.

- Hasanah, Komariatul. 2016. *Pengaruh Jumlah Deposito Mudharabah Terhadap Jumlah Bagi Hasil yang diberikan PT Bank BRI Syariah KC Jember Periode 2004-2014*. Skripsi IAIN Jember.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2001. *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, Jakarta: Djambatan.
- Ira, Vera Dina. 2017. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*. Skripsi UIN Raden Fatah Palembang.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Jundiani. 2009. *Pengaturan Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Annisa Khairani. 2017. *Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Lestiyowati, Yunata Angger. 2018. *Pengaruh Giro Wadiah, Deposito Mudharabah, dan Pendapatan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017*. Skripsi IAIN Jember.
- M. Arie Moduto, dan Tjiptohadi Sawarjuwono. 2005. "Lampu Hijau Kuning untuk Bank Syariah Indonesia", *Jurnal Bisnis Strategi*, 70-82.
- Marimin, Agus, Dkk. 2015. "Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 75-87.
- Masruroh. 2018. *Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba PT Bank Mandiri Syariah*. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Muhammad. 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA.

- _____. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Muhith, Abdul. 2012. "Sejarah Perbankan Syariah". *Jurnal Kajian dan Pendidikan*: 69-84.
- Muwahhid, Fuad. 2014. "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah* Terhadap Kemampuan Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 27-38.
- Pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Purwanto, dan Suharyadi. 2011. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Selemba Empat.
- Puspitawati, Luh. "Pengaruh DPK dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba", *e-Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Rianawati, Dwi. "Pengaruh DPK, Kredit yang disalurkan dan Kredit Non Lancar terhadap Laba pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman". *Jurnal Akuntansi Maranatha*: 17-29.
- Rina Marlina, Medina Almunawwaroh. "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Akuntansi*: 178-190.
- Salim, Umar Hi. 2017. "Pengaruh DPK terhadap Laba pada PT Bank UOB Indonesia di Samarinda". *Jurnal Of Accounting and Bussiness Management*: 200-212.
- Sari, Silfia Permata. 2018. *Pengaruh pembiayaan murabahah, Mudharabah, Ijarah dan Qardh terhadap Tingkat Laba Bersih pada BUS di Indonesia periode 2014-2017*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Selemba Empat.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi ke-1*. Jakarta: Kencana.

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonosia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

www.bi.go.id

www.ojk.go.id

Winarsih, Wiwin. 2017. "Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT BNI Syariah". *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*: 224-237.

Yasin, Nur. 2009. *Hukum Ekonomi Islam*. Malang: UIN Malang Press.

Yulianti, Lilis. 2017. *Pengaruh DPK terhadap Laba Bersih pada PT BNI Tbk Periode 2010-2014*. Skripsi Politeknik Piksi Ganesha Bandung.

Zahriyah, Aminatuz. 2015. *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik (Teori dan Aplikasi dengan SPSS 22)*. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Rumusan Masalah	Hipotesis	Metode Penelitian
Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS yang terdapat pada data resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018.	DPK (X_1)	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	1. Data sekunder: a. Buku-buku literatur b. Media elektronik c. Sumber data yang terpercaya	1. Adakah pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia? 2. Adakah pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?	Ha ₁ : Ada pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Ha ₂ : Ada pengaruh secara parsial DPK terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia. Ha ₃ : Ada pengaruh secara parsial jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.	1. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. 2. Jenis penelitian: <i>Time Series</i> . 3. Metode pengumpulan data: a. Kepustakaan b. Media Elektronik 4. Analisis data: a. Uji asumsi klasik b. Analisis regresi berganda (regresi linier berganda) c. Uji koefisien determinasi (R^2) d. Uji hipotesis: Uji f (bersama-sama/simultan) dan Uji t (parsial atau individu).
	Jumlah Pembiayaan (X_2)	1. Bagi hasil 2. Jual beli 3. Sewa				
	Laba Bersih (Y)	Total laba bersih yang diperoleh perbankan syariah BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia.				

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Retno Wahid Savina Rohmatin

NIM : E20151200

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS yang terdapat pada Data Resmi Statistik Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018” dan isi skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 30 September 2019
Saya yang menyatakan



Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
NIM. E20151200



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Motaram No. 100, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos. : 68136
Website : WWW.ia-jember.ac.id - e-mail : info@ia-jember.ac.id

Nomor : B- 50 /In.20/7.a/PP.00.9/5 /2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth. Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember

Di-

TEMPAT

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Diberitahukan dengan hormat, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
NIM : E20151200
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpn : 085230830619
Dosen Pembimbing : Hj. Nurul Setianingrum, SE., M.M
NIP : 19690523 199803 2 001
Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS Perbankan Syariah Indonesia yang terdapat pada Data Resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jember, 04 September 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl. Mataram No. 1 Jember, Kode Pos 68136, Telp (0331) 487500, 427005
Fax (0331) 427005, Web: www.iainjember.ac.id, email: info@iainjember.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-601 /In.20/7.d/PP.00.9/09/2019

Merujuk surat Nomor B-519/In.20/7.a/PP.00.9/09/2019 dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas berikut :

Nama : Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
NIM : E20151200
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba Bersih BUS dan UUS yang terdapat pada Data Resmi Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2018.

Telah selesai melakukan penelitian dengan pengambilan data sekunder dari internet selama tanggal 04 – 06 September 2019 dalam rangka untuk penyusunan skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 06 September 2019

Mengetahui
Kepala Laboratorium
REPE IAIN Jember



Petron Fashurna, S. Th.I., M.E.I.

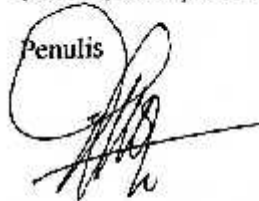
19811224 201101 1 008

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Tanggal
1.	Download Laporan Keuangan SPS OJK 2015-2018	31 Juli 2019
2.	Mengelola laporan keuangan perbulan SPS OJK yang didapat dari website data resmi SPS OJK	03 Agustus 2019
3.	Menyerahkan surat permohonan izin penelitian	04 September 2019
4.	Menerima surat selesai penelitian dari Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember	06 September 2019

Jember, 30 September 2019

Penulis



Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
NIM: E20151200

IAIN

Indikator	2017												Perkembangan		
	2014	2015	2016	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agp	Sep		Okh	Nov
1. Pendapatan Operasional Sebelum dan Setelah Denda	32.633	43.192	49.228	3.616	7.033	10.308	14.529	18.415	22.278	26.241	30.479	34.249	38.068	42.083	46.115
a. Pendapatan Operasional	3.165	1.242	1.281	137	244	306	310	343	362	388	416	446	474	502	530
b. Pendapatan dari Bank Indonesia	210	237	236	44	44	47	77	83	83	88	137	136	143	166	177
c. Pendapatan dari Bank Syariah Lain	1.166	1.166	1.715	166	122	450	655	617	1.653	1.194	1.415	1.399	1.322	1.500	1.660
d. Pendapatan dari Syariah Lain	21.873	37.547	45.994	2.829	5.622	7.272	3.813	12.179	14.711	17.244	19.525	22.469	25.321	28.923	31.877
e. Pendapatan dari Syariah	6.383	7.523	8.018	81	1.523	2.272	3.013	3.179	3.471	3.720	4.013	4.313	4.613	4.913	5.213
f. Pendapatan dari Syariah	1.723	1.800	1.826	178	334	488	643	788	932	1.076	1.220	1.364	1.508	1.652	1.796
g. Pendapatan dari Syariah	4.660	5.723	6.192	651	1.189	1.784	2.370	2.391	3.540	4.244	4.893	5.349	5.803	6.217	6.617
h. Pendapatan dari Syariah	14.428	16.270	17.168	1.158	3.144	4.492	6.116	7.029	8.239	9.524	10.811	12.100	13.389	14.678	15.967
i. Pendapatan dari Syariah	76	97	111	12	12	27	47	67	87	107	127	147	167	187	207
j. Pendapatan dari Syariah	1.171	1.217	1.219	109	118	258	358	438	518	618	718	818	918	1.018	1.118
k. Pendapatan dari Syariah	8.452	15.220	19.542	1.741	3.241	4.741	6.241	7.741	9.241	10.741	12.241	13.741	15.241	16.741	18.241
l. Pendapatan dari Syariah	16.096	24.523	28.509	2.021	3.894	5.362	6.830	8.298	9.766	11.234	12.702	14.170	15.638	17.106	18.574
m. Pendapatan dari Syariah	15.110	24.229	28.509	2.021	3.894	5.362	6.830	8.298	9.766	11.234	12.702	14.170	15.638	17.106	18.574
n. Pendapatan dari Syariah	986	300	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
o. Pendapatan dari Syariah	16.375	16.513	17.719	1.654	3.202	4.514	6.826	8.138	9.450	10.762	12.074	13.386	14.698	16.010	17.322
2. Pendapatan Operasional Setelah Denda	7.715	8.764	14.205	2.201	2.670	3.671	4.672	5.673	6.674	7.675	8.676	9.677	10.678	11.679	12.680
a. Pendapatan Operasional	54	59	154	13	27	47	67	87	107	127	147	167	187	207	227
b. Pendapatan Operasional	7.661	8.705	14.051	2.188	2.643	3.624	4.605	5.606	6.607	7.608	8.609	9.610	10.611	11.612	12.613
c. Pendapatan Operasional	1.666	1.666	1.566	121	247	432	500	728	963	1.198	1.383	1.420	1.527	1.733	2.015
d. Pendapatan Operasional	5.756	7.073	12.479	2.157	2.180	3.172	4.052	4.910	3.214	3.256	4.057	4.007	4.321	4.571	4.915
e. Pendapatan Operasional	24.235	27.287	32.114	3.845	5.072	6.566	8.229	9.892	11.555	13.218	14.881	16.544	18.207	19.870	21.533
f. Pendapatan Operasional	17.942	22.511	29.308	3.217	4.631	7.242	9.853	11.970	13.679	15.382	17.085	18.788	20.491	22.194	23.897
g. Pendapatan Operasional	405	318	549	21	53	117	145	165	185	205	225	245	265	285	305
h. Pendapatan Operasional	26	18	29	4	10	43	58	78	98	118	138	158	178	198	218
i. Pendapatan Operasional	1	34	34	4	6	10	13	16	22	27	32	39	42	49	519
j. Pendapatan Operasional	7.249	10.218	16.473	2.455	2.748	4.120	5.095	6.246	7.008	8.334	9.601	10.916	12.231	13.546	14.861
k. Pendapatan Operasional	1.187	1.115	1.200	112	279	312	411	614	714	814	914	1.014	1.114	1.214	1.314
l. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
m. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
n. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
o. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
p. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
q. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
r. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
s. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
t. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
u. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
v. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
w. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
x. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
y. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
z. Pendapatan Operasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

1. Belum terungkap
2. Biaya Bank
3. Biaya Bank
4. Biaya Bank
5. Biaya Bank
6. Biaya Bank
7. Biaya Bank
8. Biaya Bank
9. Biaya Bank
10. Biaya Bank
11. Biaya Bank
12. Biaya Bank
13. Biaya Bank
14. Biaya Bank
15. Biaya Bank
16. Biaya Bank
17. Biaya Bank
18. Biaya Bank
19. Biaya Bank
20. Biaya Bank
21. Biaya Bank
22. Biaya Bank
23. Biaya Bank
24. Biaya Bank
25. Biaya Bank
26. Biaya Bank
27. Biaya Bank
28. Biaya Bank
29. Biaya Bank
30. Biaya Bank
31. Biaya Bank
32. Biaya Bank
33. Biaya Bank
34. Biaya Bank
35. Biaya Bank
36. Biaya Bank
37. Biaya Bank
38. Biaya Bank
39. Biaya Bank
40. Biaya Bank
41. Biaya Bank
42. Biaya Bank
43. Biaya Bank
44. Biaya Bank
45. Biaya Bank
46. Biaya Bank
47. Biaya Bank
48. Biaya Bank
49. Biaya Bank
50. Biaya Bank
51. Biaya Bank
52. Biaya Bank
53. Biaya Bank
54. Biaya Bank
55. Biaya Bank
56. Biaya Bank
57. Biaya Bank
58. Biaya Bank
59. Biaya Bank
60. Biaya Bank
61. Biaya Bank
62. Biaya Bank
63. Biaya Bank
64. Biaya Bank
65. Biaya Bank
66. Biaya Bank
67. Biaya Bank
68. Biaya Bank
69. Biaya Bank
70. Biaya Bank
71. Biaya Bank
72. Biaya Bank
73. Biaya Bank
74. Biaya Bank
75. Biaya Bank
76. Biaya Bank
77. Biaya Bank
78. Biaya Bank
79. Biaya Bank
80. Biaya Bank
81. Biaya Bank
82. Biaya Bank
83. Biaya Bank
84. Biaya Bank
85. Biaya Bank
86. Biaya Bank
87. Biaya Bank
88. Biaya Bank
89. Biaya Bank
90. Biaya Bank
91. Biaya Bank
92. Biaya Bank
93. Biaya Bank
94. Biaya Bank
95. Biaya Bank
96. Biaya Bank
97. Biaya Bank
98. Biaya Bank
99. Biaya Bank
100. Biaya Bank

LAMPIRAN

Lampiran 1:

Data variabel penelitian

Tahun	Bulan	DPK	Jumlah Pembiayaan	Laba Bersih BUS dan UUS
2015	Januari	210.761.000.000	198.152.000.000	225.000.000.000
	Februari	210.297.000.000	198.435.000.000	428.000.000.000
	Maret	212.988.000.000	201.620.000.000	681.000.000.000
	April	213.973.000.000	202.434.000.000	876.000.000.000
	Mei	215.339.000.000	204.833.000.000	1.103.000.000.000
	Juni	213.477.000.000	207.075.000.000	1.070.000.000.000
	Juli	216.083.000.000	205.887.000.000	1.254.000.000.000
	Agustus	216.356.000.000	206.904.000.000	1.433.000.000.000
	September	219.580.000.000	209.476.000.000	1.715.000.000.000
	Oktober	219.478.000.000	208.792.000.000	1.921.000.000.000
	November	220.635.000.000	210.112.000.000	2.107.000.000.000
	Desember	231.175.000.000	213.989.000.000	1.786.000.000.000
2016	Januari	229.094.000.000	212.188.000.000	284.000.000.000
	Februari	231.820.000.000	212.566.000.000	545.000.000.000
	Maret	232.657.000.000	214.475.000.000	822.000.000.000
	April	233.808.000.000	215.345.000.000	939.000.000.000
	Mei	238.366.000.000	218.878.000.000	686.000.000.000
	Juni	241.336.000.000	223.312.000.000	1.426.000.000.000
	Juli	243.184.000.000	221.243.000.000	1.584.000.000.000
	Agustus	244.843.000.000	221.449.000.000	1.625.000.000.000
	September	263.522.000.000	236.055.000.000	2.024.000.000.000
	Oktober	264.678.000.000	238.105.000.000	2.123.000.000.000
	November	270.480.000.000	241.480.000.000	2.771.000.000.000
	Desember	279.335.000.000	249.087.000.000	2.096.000.000.000
2017	Januari	277.714.000.000	245.501.000.000	374.000.000.000
	Februari	281.084.000.000	246.836.000.000	749.000.000.000
	Maret	286.178.000.000	251.601.000.000	1.165.000.000.000
	April	291.889.000.000	253.379.000.000	1.528.000.000.000
	Mei	295.606.000.000	258.032.000.000	1.979.000.000.000
	Juni	302.013.000.000	266.606.000.000	2.307.000.000.000
	Juli	307.638.000.000	265.579.000.000	2.608.000.000.000
	Agustus	309.006.000.000	268.417.000.000	2.908.000.000.000
	September	318.574.000.000	272.777.000.000	3.340.000.000.000
	Oktober	319.124.000.000	275.363.000.000	3.135.000.000.000
	November	322.715.000.000	277.457.000.000	3.620.000.000.000
	Desember	334.719.000.000	286.850.000.000	3.096.000.000.000
2018	Januari	335.185.000.000	281.722.000.000	329.000.000.000

	Februari	331.943.000.000	283.168.000.000	685.000.000.000
	Maret	339.909.000.000	287.731.000.000	1.397.000.000.000
	April	340.186.000.000	288.897.000.000	1.916.000.000.000
	Mei	339.749.000.000	292.968.000.000	2.455.000.000.000
	Juni	341.216.000.000	296.209.000.000	2.999.000.000.000
	Juli	339.195.000.000	298.627.000.000	3.507.000.000.000
	Agustus	338.754.000.000	304.896.000.000	4.028.000.000.000
	September	355.446.000.000	311.660.000.000	4.925.000.000.000
	Oktober	355.919.000.000	313.989.000.000	4.759.000.000.000
	November	354.421.000.000	313.362.000.000	5.274.000.000.000
	Desember	371.828.000.000	321.305.000.000	5.119.000.000.000

Sumber: Publikasi SPS OJK BUS dan UUS periode 2015-2018.

Lampiran 2:

Data dimasukkan pada SPSS

X1	X2	Y
210.761	198.381	225
210.297	198.435	428
212.988	201.620	681
213.973	202.434	876
215.339	204.833	1.103
213.477	207.075	1.070
216.083	205.887	1.254
216.356	206.904	1.433
219.580	209.476	1.715
219.478	208.792	1.921
220.635	210.112	2.107
231.175	213.989	1.786
229.094	212.188	284
231.820	212.566	545
232.657	214.475	822
233.808	215.345	939
238.366	218.878	686
241.336	223.312	1.426
243.184	221.243	1.584
244.843	221.449	1.625
263.522	236.055	2.024
264.678	238.105	2.123
270.480	241.480	2.771
279.335	249.087	2.096
277.714	245.501	374
281.084	246.836	749
286.178	251.601	1.165

291.889	253.379	1.528
295.606	258.032	1.979
302.013	266.606	2.307
307.638	265.579	2.291
309.006	268.417	2.908
318.574	272.777	3.340
319.124	275.363	3.135
322.715	277.457	3.620
334.719	286.850	3.096
335.185	281.722	329
331.943	283.168	685
339.909	287.731	1.397
340.186	288.897	1.916
339.749	292.968	2.455
341.216	296.209	2.999
339.195	298.627	3.507
338.754	304.896	4.028
355.446	311.660	4.925
355.919	313.989	4.759
354.421	313.362	5.274
371.828	321.305	5.119

Lampiran 3:

Data penelitian setelah ditransformasikan ke Logaritma Natural (LN)

Ln_DPK	Ln_Jumlah_Pembiayaan	Ln_LabaBersih
5.35	5.29	2.81
5.36	5.31	3.53
5.37	5.31	3.80
5.37	5.32	2.61
5.36	5.33	2.01
5.38	5.33	2.38
5.38	5.33	2.10
5.39	5.34	1.85
5.39	5.34	1.85
5.40	5.35	1.66
5.44	5.37	2.38
5.43	5.36	2.61
5.45	5.36	3.02
5.45	5.37	3.66
5.45	5.37	3.82
5.47	5.39	3.59
5.49	5.41	2.17

5.49	5.40	2.61
5.50	5.40	2.73
5.57	5.46	2.09
5.58	5.47	1.84
5.60	5.49	1.63
5.63	5.52	1.62
5.63	5.50	3.19
5.64	5.51	3.76
5.66	5.53	2.47
5.68	5.53	2.46
5.69	5.55	1.87
5.71	5.59	1.07
5.73	5.58	1.71
5.73	5.59	1.20
5.76	5.61	1.27
5.77	5.62	1.03
5.78	5.63	.90
5.81	5.66	.79
5.81	5.64	3.17
5.80	5.65	4.35
5.83	5.66	1.88
5.83	5.67	1.44
5.83	5.68	.64
5.83	5.69	.15
5.83	5.70	.47
5.83	5.72	1.41
5.87	5.74	1.15
5.87	5.75	1.35
5.87	5.75	1.49
5.92	5.77	1.12
5.35	5.29	2.10

IAIN JEMBER

Lampiran 4:

Uji data SPSS

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76218894
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.080
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah

b. Uji Multikolinieritas

Coefficient Correlations ^a				
Model			Ln_jumlah_pembiayaan	Ln_DPK
1	Correlations	Ln_jumlah_pembiayaan	1.000	-.994
		Ln_DPK	-.994	1.000
	Covariances	Ln_jumlah_pembiayaan	48.038	-38.647
		Ln_DPK	-38.647	31.457

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah

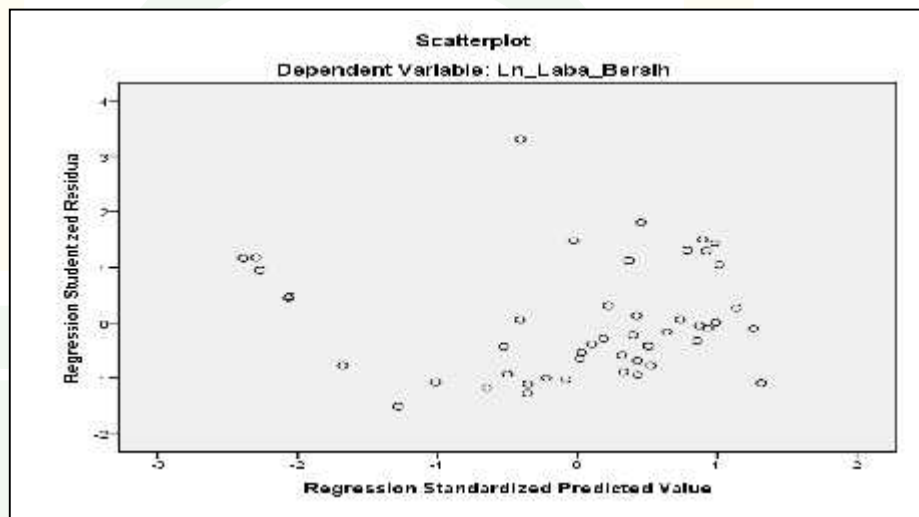
c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.637 ^a	.406	.380	.77894	1.903

a. Predictors: (Constant), Ln_jumlah_pembiayaan, Ln_DPK
b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah

d. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah

IAIN JEMBER

Uji glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.719	4.418		-.163	.871
Ln_DPK	2.613	3.237	1.070	.807	.424
Ln_Jumlah_Pembiayaan	-2.424	4.001	-.803	-.606	.548

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah

e. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	38.447	7.654		5.023	.000
Ln_DPK	13.827	5.609	2.628	2.465	.018
Ln_jumlah_pembiayaan	-20.699	6.931	-3.184	-2.986	.005

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah

f. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.406	.380	.77894

a. Predictors: (Constant), Ln_jumlah_pembiayaan, Ln_DPK
 b. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah

g. Uji Hipotesis

1) Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.677	2	9.338	15.391	.000 ^b
	Residual	27.304	45	.607		
	Total	45.981	47			

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih
 b. Predictors: (Constant), Ln_jumlah_pembiayaan, Ln_DPK

Sumber: Data diolah

2) Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.447	7.654		5.023	.000
	Ln_DPK	13.827	5.609	2.628	2.465	.018
	Ln_jumlah_pembiayaan	-20.699	6.931	-3.184	-2.986	.005

a. Dependent Variable: Ln_Laba_Bersih

Sumber: Data diolah

IAIN JEMBER

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Direproduksi oleh:
Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>)
dari sumber: <http://www.stanford.edu>

Catatan-Catatan Reproduksi dan Cara Membaca Tabel:

1. Tabel DW ini direproduksi dengan merubah format tabel mengikuti format tabel DW yang umumnya dilampirkan pada buku-buku teks statistik/ekonometrik di Indonesia, agar lebih mudah dibaca dan diperbandingkan
2. Simbol 'k' pada tabel menunjukkan banyaknya variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat.
3. Simbol 'n' pada tabel menunjukkan banyaknya observasi

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6991	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2939
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6159	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7673
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

BIODATA PENULIS



NAMA : Diah Retno Wahid Savina Rohmatin
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : Jember, 30 Juni 1997
NIM : E20151200
JURUSAN : Ekonomi Islam
PRODI : Perbankan Syariah
NO HP : 085230830619
ALAMAT : Dsn. Kedung Sumur, Ds. Jambearum,
Rt/Rw: 001/015, Kec. Puger, Kab. Jember.

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK DEWI MASYITHOH Tahun 2000-2003
2. MI WAHID HASYIM Tahun 2003-2009
3. SMP NEGERI 2 PUGER Tahun 2009-2012
4. SMK 1 BUSTANUL ULUM Wuluhan Tahun 2012-2015

ANALISIS PENGARUH DPK DAN JUMLAH PEMBIAYAAN TERHADAP LABA BERSIH BANK UMUM SYARIAH DAN UNIT USAHA SYARIAH TERDAPAT PADA DATA RESMI STATISTIK PERBANKAN SYARIAH OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2015-2018

Diah Retno Wahid Savina Rohmatin

Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam (S1)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Indonesia
(e-mail: diah.retnowsr@gmail.com)

Abstrak

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang diperoleh dari masyarakat untuk pembiayaan operasionalnya yang didapat dari produk giro, tabungan dan deposito. Kemudian, bank berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pembiayaan diberikan menggunakan prinsip jual beli, bagi hasil dan sewa. Rumusan masalah a) Adakah pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?, b) Adakah pengaruh secara parsial antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *Time Series*. Adapun hasil dari pengujian ini adalah secara simultan variabel DPK dan jumlah pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Dan secara parsial variabel DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih, sedangkan variabel jumlah pembiayaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Kemampuan prediksi dari dua variabel independen terhadap laba bersih sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian.

Kata Kunci: DPK, Jumlah Pembiayaan, Laba Bersih.

Abstract

Third Party Funds is funds obtained from the public for operational financing obtained from demand deposits, savings and time deposits. Then, the bank is obliged to channel these funds in the form of financing provided by Islamic banks in Indonesia using the principle of buying and selling, profit sharing and rent. The formulation of the problem was: a) Was there a simultaneous influence between Third Party Funds and the amount of financing to the net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit of Indonesian Islamic banking?, b) Was there a partial between Third Party Funds and the amount of financing to the net profit of Syariah Commercial Banks and Syariah Business Unit of Indonesian Islamic banking?

This study used quantitative methods with the type of "Time Series" research. The results of this test were simultaneously showed that the variable of Third Party Funds and the amount of financing were influential and significant on net profit. The partially Third Party Funds variable had significant and significant influence on net profit, while the variable amount of financing had significant negative and significant effect on net profit. The predictive ability of the two independent variables on net profit was 40,6%, while the remaining 59,4% was influenced by other factors outside the reseach model.

Keywords: *Third Party Fund, Amount of Financing, Net Profit.*

mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini.⁴

2. jika Jumlah Pembiayaan, Terdiri dari beberapa pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah:
 - a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil: Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok bagi hasil dan digunakan dalam transaksi syariah adalah *musyarakah* dan *mudharabah*.
 - b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli: Dalam bank syariah pola jual beli dapat berupa jual beli *murabahah*, *salam* dan *istishna*'.
 - c. Pembiayaan dengan prinsip sewa: Yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah muntahiyah bit tamlik* (IMBT).⁵
3. Laba Bersih, laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam satu periode tertentu, termasuk pajak.⁶

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁷ Dengan jenis penelitian *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode yang digunakan adalah metode *Time Series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.⁸ **Populasi** dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh BUS dan UUS di Indonesia yang saat ini tercatat kurang lebih 2,196 BUS dan UUS di 24 provinsi di Indonesia terdiri dari 612 kantor pusat operasional/unit pelayanan syariah,

⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 59.

⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 92-98.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 303.

⁷ Sugiyono, *Motode Penelitian Manajemen: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

⁸ *Ibid.*, 11.

dan 253 kantor kas. **Sampel** yang diperoleh yaitu laporan keuangan bulanan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh OJK, periode pengamatan dalam penelitian ini adalah Tahun 2015-2018.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Tabel 3.4
Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.76218894
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.080
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,065. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka berdistribusi normal.

- b. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.5
Coefficient Correlations^a

Model			Ln_jumlah_pembiayaan	Ln_DPK
1	Correlations	Ln_jumlah_pembiayaan	1.000	-.994
		Ln_DPK	-.994	1.000

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

Dari hasil output diatas, nilai dari *Pair Wise Correlation* pada tabel *Coeffisien Correlation* antara variabel jumlah pembiayaan dan DPK sebesar -0,994. Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai *Correlation* antara DPK dan jumlah pembiayaan dengan menggunakan *Pair Wise Correlation* sebesar -0,994 < 0,70 yang artinya bahwa permodelan regresi tidak mengalami gejala multikolinieritas.

H₁ diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

a. Uji T (T-Test)

Tabel 3.12
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-.719	7.654	.000
	Ln_DPK	2.613	5.609	.018
	Ln_Jumlah_Pembiayaan	-2.424	6.931	.005

a. Dependent Variable: Ln-Laba-Bersih

Sumber: Data diolah hasil SPSS.

- Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel DPK sebesar 0,018. Karena signifikansi < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih.
- Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel jumlah pembiayaan sebesar 0,005. Karena signifikansi < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Pembahasan

1. Analisis secara simultan pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia

Ada pengaruh secara simultan antara DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia diterima. Hubungan signifikansi yang diberikan adalah sedang. Dilihat dari nilai *R Square* sebesar 0,406. Kontribusi variabel independen terhadap laba bersih sebesar 40,6%, sedangkan sisanya sebesar 59,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Annisa Khairani Lubis⁹ dan Wiwin

Winarsih¹⁰ yang mengatakan secara simultan pembiayaan dan DPK berpengaruh terhadap laba.

2. Analisis secara parsial pengaruh DPK dan jumlah pembiayaan terhadap laba bersih BUS dan UUS perbankan syariah Indonesia

a. DPK terhadap laba bersih

Berdasarkan uji T dapat dilihat bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai koefisien yang dihasilkan variabel DPK adalah sebesar 13,827. Koefisien DPK bernilai positif apabila DPK naik 1% maka, laba bersih akan naik sebesar 13,827%. Dan nilai signifikan DPK sebesar 0,018 karena nilai signifikansi < 0,05 maka H_{a2} yang berbunyi bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih BUS dan UUS di Indonesia diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zainal Arifin¹¹ yang mengatakan pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam menghimpun dana masyarakat, baik dana berskala kecil maupun besar. Penelitian relevan dengan penelitian Dwi Rianawati¹² yang menyatakan bahwa variabel DPK terhadap laba berpengaruh dan signifikan terhadap laba. Dan tidak sejalan dengan penelitian Fauziyah Durotul Masruroh¹³ yang mengatakan bahwa secara parsial variabel DPK tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba.

⁹ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah Periode 2012-2016*. (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017).

¹⁰ Wiwin Winarsih, "Pembiayaan, DPK terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT BNI Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, vol. 1, no. 2, (Desember, 2017).

¹¹ Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen*, 92.

¹² Dwi Rianawati, "Pengaruh DPK, Kredit yang disalurkan dan Kredit Non Lancar terhadap Laba pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman", *Jurnal Akuntansi Maranatha*, vol. 10, no. 1, (Mei, 2018).

¹³ Fauziyah Durotul Masruroh, *Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap laba PT Bank Mandiri Syariah* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Fatmawati, Ima. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap Laba Bersih BUS di Indonesia”. *Jurnal student*.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Annisa Khairani. 2017. *Pengaruh DPK, Pembiayaan dan Modal terhadap Laba PT BNI Syariah Periode 2012-2016*. Skripsi UIN Sumatera Utara.
- Masruroh. 2018. *Pengaruh DPK dan Jumlah Pembiayaan terhadap Laba PT Bank Mandiri Syariah*. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Puspitawati, Luh. “Pengaruh DPK dan Jumlah Penyaluran Kredit terhadap Laba”, *e-Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*.
- Rianawati, Dwi. “Pengaruh DPK, Kredit yang disalurkan dan Kredit Non Lancar terhadap Laba pada Bank Nusantara Parahyangan Cabang Sudirman”. *Jurnal Akuntansi Maranatha*: 17-29.
- Rina Marlina, Medina Almunawwaroh. “Analisis Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*: 178-190.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsih, Wiwin. 2017. “Pengaruh DPK terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT BNI Syariah”. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*: 224-237.

IAIN JEMBER